

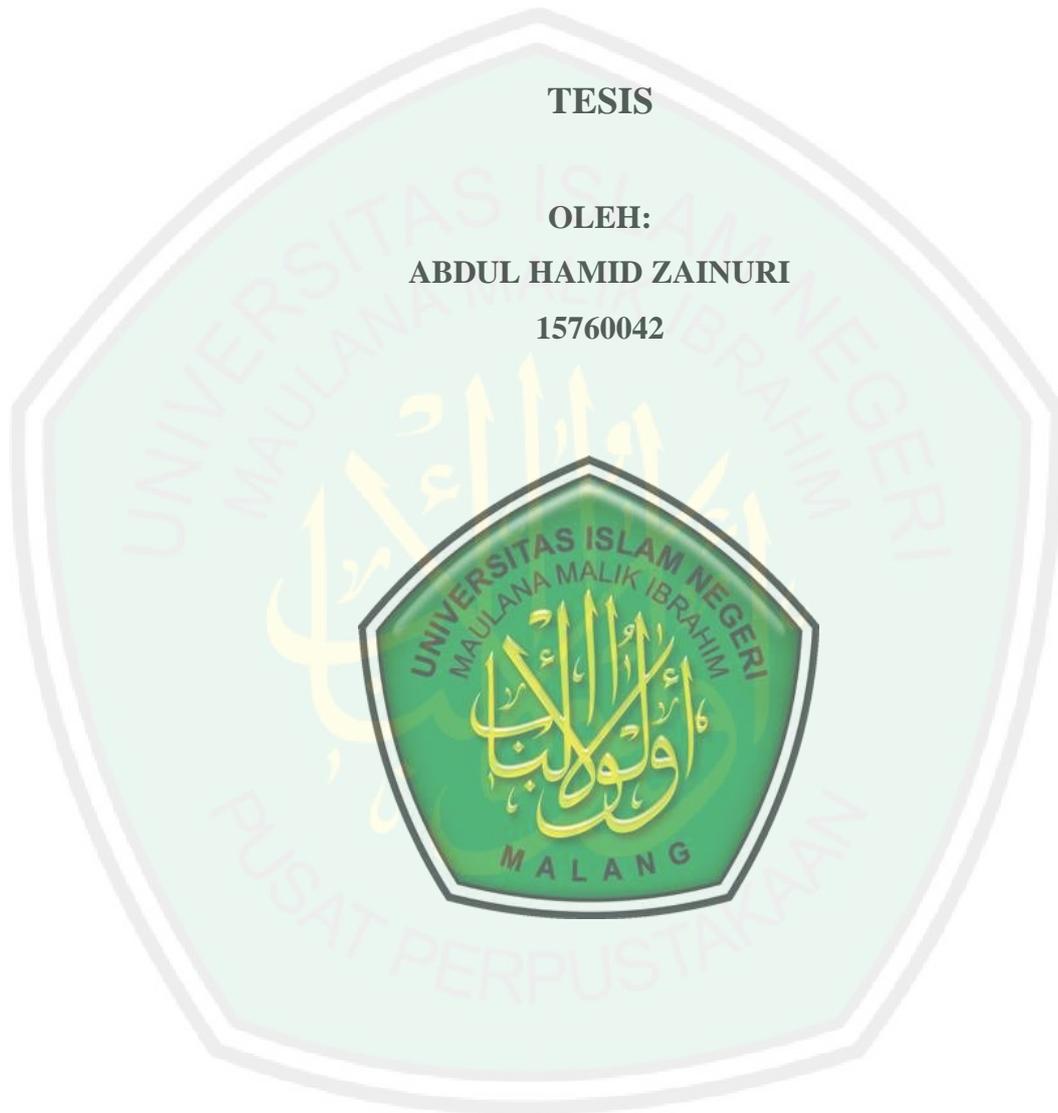
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI PUASA RAMADHAN SISWA
KELAS III MADRASAH IBTIDA'YAH NAHDLATUL
ULAMA WADUNG PAKISAJI MALANG**

TESIS

OLEH:

ABDUL HAMID ZAINURI

15760042



**FAKULTAS PASCASARJANA
JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDA'YAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMIK PADA MATA PELAJARAN
FIKIH MATERI PUASA RAMADHAN SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAI'YAH NAHDLATUL ULAMA WADUNG PAKISAJI MALANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH
ABDUL HAMID ZAINURI
NIM 15760042**

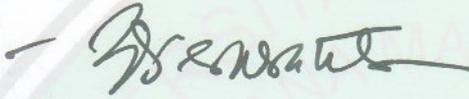
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas III MINU Wadung Pakisaji Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 05 April 2018

Pembimbing I,



H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D

NIP. 19670529 200003 1 001

Batu, 24 April 2018

Pembimbing II,



Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd

NIP. 19711014 200312 1 001

Batu, 26 April 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PGMI



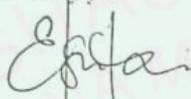
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

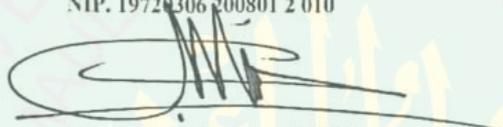
Tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas III MINU Wadung Pakisaji Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Mei 2018.

Dewan Penguji



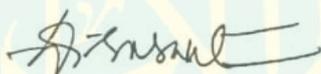
(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd)
NIP. 19720306 200801 2 010

Ketua



(Dr. H. Agus Maimun, M.Pd)
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama



(Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D)
NIP. 19670529 200003 1 001

Anggota



(Dr. H. Laggeng Budianto, M.Pd)
NIP. 19711014 200312 1 001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag)
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hamid Zainuri
NIM : 15760042
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Sisw Kelas III MINU Wadung Pakisaji Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Batu, 06 April 2018
Hormat saya,

Abdul Hamid Zainuri
NIM. 15760042

MOTTO

**ILMU ADALAH HARTA YANG TAK AKAN
PERNAH HABIS**

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ
وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ
43 : العنكبوت

“ Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat
untuk manusia; dan tidak ada yang akan
memahaminya kecuali mereka yang berilmu”

(QS. Al-‘Ankabuut : 43)

PERSEMBAHAN

Seraya memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT
Saya persembahkan Tesis ini kepada:

**AYAH DAN IBUKU TERCINTA
ISTRI DAN ANAKKU TERSAYANG**

Terima kasih atas semangat, kasih sayang
yang tak tenilai harganya,
do'a berlimpah yang selalu kalian panjatkan
tanpa kenal lelah
Semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan
kebahagiaan kepada kalian

ALMAMATERKU:

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

ABSTRAK

Zainuri, Abdul Hamid. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan siswa Kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. (II) Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, komik, Fikih

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan pembelajaran. Bahan ajar dipandang penting karena tepat tidaknya bahan ajar, media, dan metode yang seharusnya digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sehingga pelajaran Fikih menjadi pembelajaran yang bersifat monoton, khususnya pada materi puasa ramadhan. Oleh karena itu, bahan ajar komik dipandang tepat sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena bahan ajar komik membelajarkan siswa untuk belajar mandiri yang dilengkapi dengan soal-soal latihan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar komik dalam mata pelajaran Fikih khususnya materi Puasa Ramadhan pada siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan draf produk penelitian berupa bahan ajar komik sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran dengan menggunakan media komik yang hasilnya dikemas dalam buku cetak .

Rancangan penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Adapun model yang digunakan adalah model prosedural yang diadaptasi dari model pengembangan Dick & Carey. Dalam penelitian ini hanya digunakan sembilan tahap prosedur pengembangan yaitu (1) identifikasi tujuan (2) menganalisis pembelajaran, (3) menganalisis karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan bahan ajar (8) evaluasi, dan (9) revisi produk. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, angket, dan tes. Sedangkan teknik analisis data adalah pertama kualitatif, data dianalisis dari hasil dokumentasi, angket berupa hasil penilaian uji ahli, praktisi/guru, dan uji lapangan. Kedua, data dianalisis secara kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif dan uji-t untuk menentukan efektifitas produk yang dihasilkan.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bahan ajar komik yang dikembangkan hanya dengan penyajian gambar berseri serta dilengkapi dengan teks dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Materi yang disajikan dalam pengembangan Bahan ajar komik ini hanya untuk mata pelajaran Fikih, materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang. (3) Kelayakan bahan ajar komik dilakukan oleh tiga uji ahli yaitu (a) ahli materi mendapatkan prosentase sebesar 81,7%, (b) ahli desain bahan ajar mendapat prosentase sebesar 80%, dan (c) praktisi/guru mendapat 86,7%. Berdasarkan angket ketiga uji ahli, bahwa bahan ajar komik layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. (d) Kemenarikan bahan ajar komik didapatkan dari penilaian angket yang dilakukan siswa dengan perolehan nilai sebesar 90,7%. (4) Keefektifan bahan ajar komik dilakukan dengan uji lapangan. Berdasarkan uji lapangan dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar komik yang dihasilkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis data uji lapangan diperoleh bahwa berdasarkan perhitungan uji-t sampel berpasangan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest*. Berdasarkan $\alpha = 0.05$ dan $df = 21$, maka diperoleh t tabel =

2.079 sehingga $-17.065 < -2.079$ atau t hitung terletak pada daerah pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, belajar dengan menggunakan bahan ajar komik dalam pembelajaran Fikih materi Puasa Ramadhan dapat dijadikan pilihan sebagai bahan ajar penyampaian pembelajaran yang menjadikan siswa belajar secara mandiri dan terarah.

Dari hasil tersebut disarankan dari segi pemanfaatan bahan ajar komik sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran sudah teruji keefektifannya, namun masih ada kekurangan dalam bahan ajar ini, maka dari itu disarankan untuk diperbaiki lagi agar lebih sempurna dan disarankan juga bagi guru agar lebih memotivasi siswanya untuk memanfaatkan bahan ajar komik serta dari segi pengembangan lebih lanjut disarankan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih dengan suasana atau pendekatan yang lebih baik lagi sesuai dengan karakteristik bidang studi.



ABSTRACT

Zainuri, Abdul Hamid. 2018. *The Development of Fiqh The Material Fasting Ramadhan Learning Material for Third Graders of MI NU Wadung Pakisaji Malang*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Study Program, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. (II) Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.

Keywords: development, learning material, comic, Fiqh

Learning material is one important component to improve learning process. It is considered important since the suitability of learning material, media and method employed by the teacher significantly influence learning process. The subject of Fiqh, particularly ramadhan fasting, has a monotonous learning process. Therefore, comic learning material becomes an alternative to improve learning quality since it teaches students to learn independently using its exercises.

The study aims to develop a Fiqh comic learning material to teach ramadhan fasting to third graders of MI NU Wadung Pakisaji Malang. Particularly, the study aims to develop research product draft in a form of comic learning material. The printed media supports the learning process.

The study employs Research and Development (R&D) design. It uses procedural model adapted from Dick & Carey development model. It consists of nine stages of development procedure namely (1) Identify the goals (2) Analyze the learning, (3) analyze students' characteristics, (4) formulate specific goals, (5) develop instruments, (6) develop learning strategy, (7) develop learning material (8) evaluation, and (9) revision of the product. The data collection technique includes documentation, questionnaire, and test. The first data analysis technique is qualitative. The data is analyzed from the result of documentation, the questionnaire validated by the expert and practitioners/teachers, and try out. Then, data is analyzed quantitatively using descriptive statistic technique dan t-test to determine the effectiveness of the product.

The result shows that: (1) Comic learning material developed with serial picture presentation and text can improve students' learning achievement. (2) The material developed using comic is only for Fiqh subject, particularly ramadhan fasting for third graders of MI NU Wadung Pakisaji Malang. (3) The learning material is validated by three experts: (a) material expert gives 81.7% percentage, (b) learning material design expert gives 80% percentage, and (c) practitioners/teachers gives 86.7%. Based on the questionnaire of three experts, the comic learning material is suitable for learning material. (d) The attractiveness of the comic learning material from the students' questionnaire has 90.7%. (4) Its effectiveness is tested using try out. Based on the try out, it can be concluded that the product is effective for learning. The paired sample t-test shows a significant influence between the score of pretest and posttest. Since $\alpha = 0.05$ and $df = 21$, $t_{table} = 2.079$ so $-17.065 < -2.079$ or t_{count} is in the domain of H_0 rejection. Therefore, comic learning material in Fiqh, particularly Ramadhan fasting topic can be an alternative to make students learning independently and in order.

From the result, the comic learning material is effective. However, it needs some improvements. It is suggested that teacher should motivate the students to use the comic learning material and the book should be developed and completed with Fiqh learning materials with a better atmosphere and approach based on subject characteristics.

مستخلص البحث

عبد الحميد زينوري. 2018. تطوير المواد التعليمية "القصص المصورة" في مادة الفقه للمستوى الثالث في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء وادونج، فاكيساجي مالانج. رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج جوكو سوسانطو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التطوير، المواد التعليمية، القصص المصورة، الفقه

المواد التعليمية هي إحدى المكونات الهامة لتحسين التعليم. واعتبرت ضرورية لأن ملائمة المواد التعليمية، والوسائل التعليمية، وطرق التدريس التي استخدمها المعلم في نقل المعرفة تؤثر على العملية التعليمية. حيث كان مادة الفقه مادة معقدة، خاصة في مادة صيام رمضان. لذلك، تعتبر المواد التعليمية "القصص المصورة" مناسبة كبديلة لتحسين جودة التعليم؛ لأنها تعطي الفرصة للطلبة للتعلم الذاتي وتزاد بالتمرينات أو التدريبات.

الهدف من هذا البحث هو تطوير المواد التعليمية "القصص المصورة" في مادة الفقه، وخاصة مادة صيام رمضان للطلبة في المستوى الثالث في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء وادونج، فاكيساجي مالانج. وعلى وجه التحديد، يهدف هذا البحث إلى تطوير مسودة منتج البحث في شكل المواد التعليمية "القصص المصورة" كالمواد المدعمة في التعليم باستخدام وسائل القصص المصورة التي ستكون كتابا مطبوعا.

تم تصميم هذا البحث على البحث والتطوير (*Research and Development*). أما النموذج المستخدم فهو نموذج إجرائي مأخوذ من نموذج تطوير ديك وكري (*Dick & Carey*) واستخدم الباحث تسعة مراحل من إجراءات التطوير؛ وهي (1) تحديد الأهداف (2) تحليل التعليم، (3) تحليل خصائص الطلبة، (4) صياغة أهداف محددة، (5) تطوير الأداة، (6) تطوير استراتيجية التعليم، (7) تطوير المواد التعليمية، (8) التقييم، و (9) تعديل المنتج. وطريقة جمع البيانات هي الوثائق والاستبانة والاختبار. في حين أن تقنية تحليل البيانات تنقسم على اثنين؛ الأول، كيفي ويتم تحليلها من الوثائق، والاستبانة بشكل نتائج تقييم اختبار الخبير، الممارس / المعلم، والاختبار الميداني. الثاني، كمي ويتم تحليلها باستخدام تقنية وصفية إحصائية واختبار ت لتحديد مدى فعالية المنتج.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) المواد التعليمية "القصص المصورة" التي تم تطويرها احتوت على عرض سلسلة من الصور المجهزة بالنص تقدر على تحسين الحصيلة التعليمية لدى الطلبة. (2) المواد المقدمة في تطوير هذه المواد التعليمية "القصص المصورة" هي خاصة لمادة الفقه في موضوع صيام رمضان للطلبة في المستوى الثالث في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء وادونج، فاكيساجي مالانج. (3) تم اختبار هذه المواد التعليمية "القصص المصورة" من خلال ثلاثة خبراء (أ) من الخبير في المواد التعليمية

حصلت على نسبة 81.7%، (ب) من خبير تصميم المواد التعليمية حصلت على نسبة 80%، (ج) ومن الممارس / المعلم حصلت على نسبة 86.7%. بناءً على نتائج الاستبانة من الخبراء الثلاث، أن المواد التعليمية المطورة ملائمة لاستخدامها كمادة تعليمية. (د) جاذبية المواد التعليمية المطورة أشارت إليها نتائج تقييم الاستبانة التي تمت تعبئتها من قبل الطلبة بالدرجة 90،7%. (4) فعالية هذه المواد التعليمية المطورة من خلال الاختبار الميداني، ويمكن الاستنتاج منها أن منتج المواد التعليمية بشكل كان فعالاً عند استخدامها في العملية التعليمية. وأشارت نتائج تحليل البيانات من الاختبار الميداني إلى النتائج التالية؛ نتائج اختبارات في العينة المشتركة دلت على وجود التأثير الكبير بين نتيجة الاختبار القبلي والاختبار البعدي. استناداً إلى $df : 21$ ، فحصلت الجدول : $2, 079$ حيث كانت $17,065$ - $2,079 >$ أو بمعنى آخر، يكون ت الحساب في دائرة الرد على H_0 . إذن، فإن التعليم باستخدام المواد التعليمية المطورة في تعليم الفقه بموضوع صيام رمضان جعل الطلبة يتعلمون بشكل ذاتي وموجه.

من تلك النتائج، أوصى الباحث على الاستفادة من المواد التعليمية المطورة كالمواد التعليمية المدعمة على التعليم بما في ذلك اثبات فعاليتها، ولكن لا تزال هناك أوجه القصور فيها، وبالتالي فإنها تحتاج إلى الإصلاح لتكون أكثر كمالاً، وأيضاً على المعلمين تحفيز طلبتهم للاستفادة من المواد المطورة. وما يتعلق بتطويرها فإنها تحتاج إلى تطوير المواد المتعلقة بتعليم الفقه من حيث الجوي أو المدخل المستخدم وفقاً لخصائص المجال الدراسية.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah seiring dengan untaian pujian dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang tak ternilai sehingga penyusunan tesis dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang* ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terhaturkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mendobrak pintu kejahiliah menuju pintu yang terang benderang yakni nikmat Iman dan Islam.

Dalam tesis ini, penulis sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan untuk mencapai kesempurnaan, sehingga keberhasilan akan sulit tercapai tanpa adanya bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak, untuk itu kami ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih yang tak ternilai kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Malang. Direktur Pascasarjana UIN Malang Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang.
3. Bapak H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelatenan telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelatenan telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen beserta staf pengajar Pascasarjana UIN Malang yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama mengikuti studi.
6. Keluarga Besar MI NU Wadung, Bapak Ainul Yaqin, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah. Khususnya guru Fikih Ibu Ambarwati, S.Pd.SD dan siswa kelas III yang memberikan waktu untuk pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda H. Nur Hasan, M.Ag dan Ibunda Hj. Arbaiyah, S.Pd.I tercinta yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Istriku Erlinda Maghfiroh, S.PdI, anakku Muhammad Islam Al-Farabi. Keluarga Adik Ana Fitriatul Hamidah, S.E dan Fauzul Adhim, S.E, Elmira Azzahra Alfathun Nisa. Serta Adik Laily Rokhmawati, Amd.Keb, karena dari mereka teriring ketulusan doa dan motivasi sehingga penulis tetap bersemangat untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat Pascasarjana PGMI 2015 yang selalu menjadi sahabat terbaik, yang telah memberikan kenangan indah kepada penulis selama kuliah.
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam membantu proses penyusunan tesis ini. Penulis ucapkan rasa terimakasih yang tiada terbatas.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah yang maha pemurah memberikan rahmat dan karunia-Nya sebagai balasan atas segala bimbingan dan motivasi yang telah diberikan.

Bagi penulis, kesempurnaan bukan suatu hasil, tapi merupakan proses panjang yang tak akan berhenti, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa untuk sebuah karya ilmiah, tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, meski telah maksimal diupayakan. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersikap konstruktif dari segenap pembaca yang mulia. Akhirnya dengan penuh harap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Batu, 6 April 2018
Penulis,

Abdul Hamid Zainuri

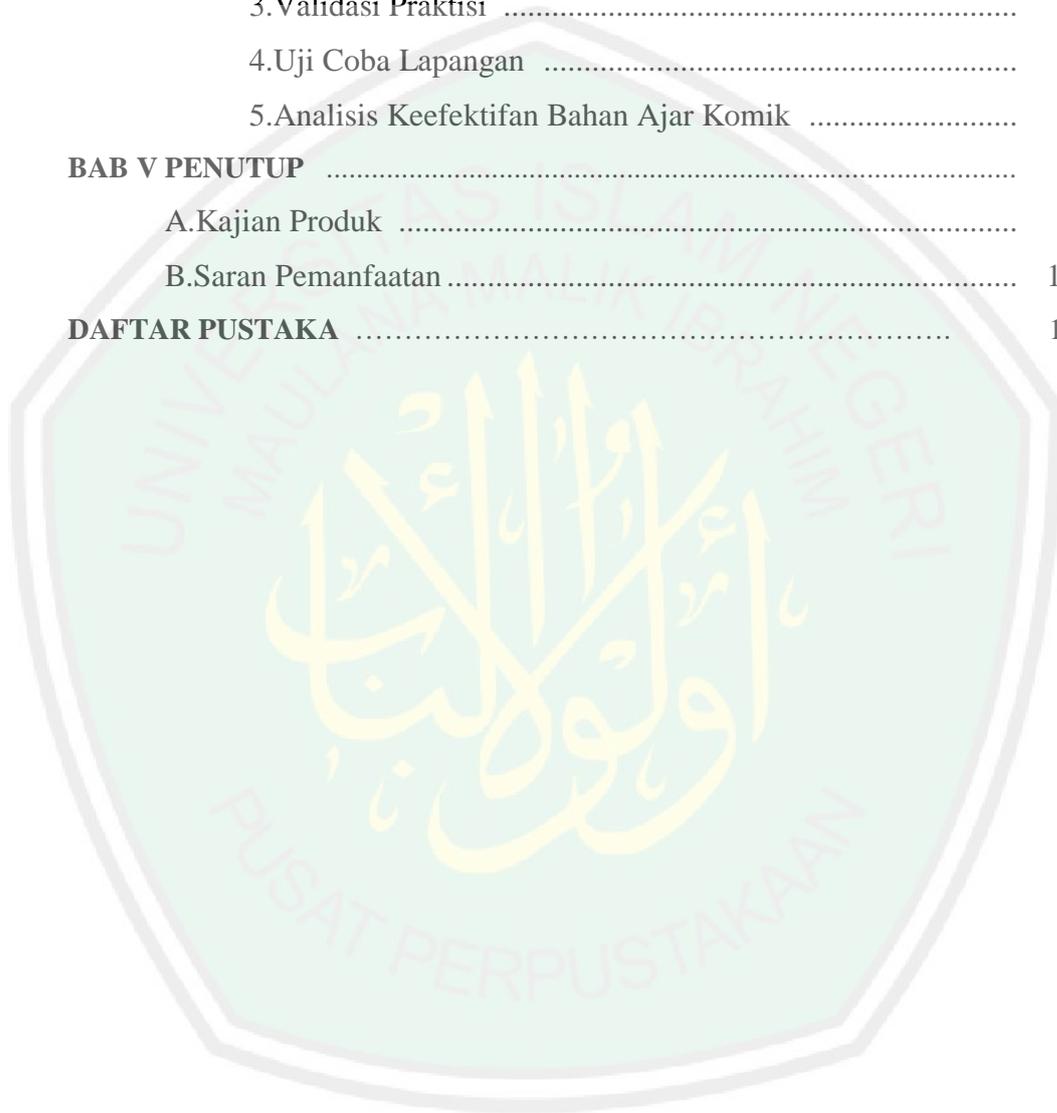


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Pengembangan	6
D.Spesifikasi Produk Pengembangan	6
E.Manfaat Pengembangan	7
F.Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
G.Ruang Lingkup dan Keterbatasan	9
H.Orisinalitas Penelitian	9
I.Definisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A.Bahan Ajar	15
1.Pengertian Bahan Ajar	15
2.Fungsi Bahan Ajar	16
3.Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar	17
4.Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar	18

5. Jenis-Jenis Bahan Ajar	19
6. Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar	20
B. Komik	21
1. Pengertian Komik	21
2. Syarat-syarat Pembuatan Komik	22
3. Unsur-unsur Komik	23
4. Ciri-ciri Komik	24
5. Macam-macam Komik	25
6. Kelebihan dan Kekurangan Komik	27
C. Mata Pelajaran Fikih	28
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih	28
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata pelajaran Fikih	30
3. Materi Fikih Kelas III MI Semester Genap	31
D. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENGEMBANGAN	34
A. Model Pengembangan	34
B. Prosedur Pengembangan	37
C. Uji Coba Produk	48
1. Desain Uji Coba	48
2. Subyek Uji Coba	49
3. Jenis Data	52
4. Instrumen Pengumpulan Data	52
5. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	61
A. Hasil Pengembangan Bahan Ajar	61
1. Halaman Muka (<i>Cover</i>)	61
2. Kata Pengantar dan Daftar Isi	62
3. Petunjuk Penggunaan Buku	63
4. SKL, KI, dan KD	64
5. Karakteristik Bahan Ajar	65
6. Isi Bahan Ajar Komik	66

7.Latihan Soal	68
B.Penyajian dan Analisis Data.....	68
1.Validasi Ahli Materi	69
2.Validasi Ahli Desain Bahan Ajar	74
3.Validasi Praktisi	79
4.Uji Coba Lapangan	84
5.Analisis Keefektifan Bahan Ajar Komik	90
BAB V PENUTUP	95
A.Kajian Produk	95
B.Saran Pemanfaatan	100
DAFTAR PUSTAKA	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Materi Fikih Kelas III	32
Tabel 3.1 KI dan KD Fikih Kelas III.....	37
Tabel 3.2 Analisis Indikator	38
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Validasi.....	57
Tabel 3.4 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar.....	58
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi	69
Tabel 4.2 Kritik dan Saran Ahli Materi.....	73
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Desain	74
Tabel 4.4 Kritik dan Saran Ahli Desain	78
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Praktisi/ Guru	79
Tabel 4.6 Kritik dan Saran Praktisi/ Guru	84
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan	85
Tabel 4.8 Data Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	91
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Statistik dengan Uji-t Berpasangan.....	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Model Pengembangan Dick & Carey	36
Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar	47



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	94
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover Depan	62
Gambar 4.2 Cover Belakang	62
Gambar 4.3 Daftar Isi	63
Gambar 4.4 Kata Pengantar	63
Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan Buku	64
Gambar 4.6 KI dan KD	65
Gambar 4.7 SKL	65
Gambar 4.8 Karakteristik Bahan Ajar	65
Gambar 4.9 Halaman Muka Komik	66
Gambar 4.11 Bagian Cerita Komik	67
Gambar 4.12 Latihan Soal	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Vaidasi Ahli Materi
2. Lembar Validasi Ahli Desain
3. Lembar Validasi Ahli Praktisi
4. Angket Uji Coba Lapangan
5. Latihan Soal
6. Dokumentasi
7. SuratKeterangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis¹. Kebanyakan bahan ajar yang digunakan guru di MI adalah bahan ajar yang berupa buku paket. Guru hanya terpaku pada satu bahan ajar tersebut, tanpa mencoba mengembangkan bahan ajar lain. Alasan yang biasanya digunakan guru malas membuat bahan ajar yang baik adalah karena guru tersebut tidak hanya mengajar satu mata pelajaran.

Jadi, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar memiliki posisi penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Disamping itu, bahan ajar juga sebagai alat yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI NU Wadung, penggunaan bahan ajar yaitu buku cetak dalam pembelajaran Fikih kurang efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang belum optimal dimana masih banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru

¹ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 171.

mata pelajaran Fikih bahwa nilai ulangan harian kelas III di MI NU Wadung menunjukkan prosentase siswa yang belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran Fikih di kelas III MI NU Wadung sebanyak 8 siswa dan prosentase tuntas sebanyak 14 siswa. Hasil belajar yang belum maksimal pada kelas tersebut dibarengi dengan antusiasme siswa dalam bertanya dan juga menjawab pertanyaan dari guru yang masih pasif, oleh karena itu motivasi siswa menjadi rendah. Dilihat dari kegiatan siswa dalam pembelajaran, kelas tersebut tergolong kelas yang hasil belajarnya masih rendah, oleh sebab itu dalam penelitian ini kelas III yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas III juga diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Fikih khususnya pada materi Puasa Ramadhan sulit dipahami, dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.

. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap buku Fikih yang digunakan dikelas III, sebagian besar isi buku hanya berisi penjelasan materi, beberapa gambar dan soal-soal latihan, yang menjadikan siswa malas membaca dan berakibat pada sulitnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Padahal materi ini sangat penting untuk dipahami siswa, karena materi tentang puasa ini merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim.

Pada kenyataannya, pembelajaran Fikih di sekolah tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan masih menggunakan bahan ajar

buku cetak dalam menyampaikan materi, sehingga menyebabkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kebiasaan menggunakan buku pegangan mata pelajaran Fiqih mengakibatkan guru mengalami kesulitan atau tidak terbiasa menyusun atau mengembangkan materi dan bahan ajar sendiri. Hal ini cenderung menjadikan suasana belajar menjadi membosankan sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar dan merasa sulit dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain faktor bahan ajar, salah satu yang juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran adalah adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Adanya media pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh. Dengan demikian media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam setiap penyampaian materi atau proses pembelajaran kepada peserta didik. Jika dilihat dari hasil observasi di atas guru hanya menggunakan buku cetak dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan sehingga mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu peneliti menilai untuk mengatasi hal tersebut diperlukan bahan ajar yang dapat menarik siswa agar lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi adalah dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran, di mana komik ini nantinya akan disajikan dengan menggunakan bahan ajar berupa bahan ajar cetak.

Komik ini dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam berbagai ilmu pengetahuan.² mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca serta meningkatkan minat baca siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan komik dapat mengubah siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa komik bermanfaat sebagai media pembelajaran.

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.³ Begitu maraknya komik yang beredar di masyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik, hal tersebut menjadikan komik sebagai media pembelajaran. Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran.⁴

Komik adalah media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Komik menjadi pilihan media pembelajaran karena penggunaannya yang mudah dan tidak memerlukan alat-alat yang

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 67.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, hlm. 64.

⁴ Daryanto. *Media Pembelajaran* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 127.

lainnya. Gambar yang sederhana ditambah kata-kata dalam bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang. Melalui komik, guru dapat mengkomunikasikan secara visual karena komik berpotensi sebagai sarana yang lebih informatif sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menarik.

Permasalahannya adalah bagaimana jika bahan ajar komik digunakan untuk mata pelajaran Fiqih. Apakah akan menunjukkan hasil yang efektif dengan penggunaan komik ini. Pada kenyataannya bahan ajar komik untuk pelajaran Fiqih belum banyak tersedia terutama yang membahas tentang materi Puasa Ramadhan. Sehingga sebelum menguji efektivitas bahan ajar komik untuk pelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar komik pada mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang?
2. Bagaimana kelayakan dari bahan ajar komik pada mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang?

3. Bagaimana kemenarikan dan keefektifan dari bahan ajar komik pada mata pelajaran Fikih materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang?

C. Tujuan Pengembangan

1. Untuk melahirkan produk bahan ajar komik pada mata pelajaran Fikih materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan dari bahan ajar bahan ajar komik pada mata pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kemenarikan dan efektivitas dari bahan ajar komik pada mata pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang.

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar komik sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Fikih dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, karakteristik bahan ajar, kompetensi yang akan dicapai, komik tentang Puasa Ramadhan, serta latihan soal. Pengembangan bahan ajar komik berawal dengan menggambar komik secara manual pada kertas gambar berwarna putih sesuai dengan cerita yang telah dibuat, kemudian

proses pembuatan bahan ajar menggunakan Microsoft Word dan komik yang sudah jadi tersebut dimasukkan ke dalam bahan ajar.

2. Bahan ajar disajikan dalam bentuk cetak
3. Materi yang disajikan dalam pengembangan bahan ajar komik ini hanya untuk mata pelajaran Fiqih, materi Puasa Ramadhan.

E. Manfaat Pengembangan

Suatu penelitian dan pengembangan sangat penting untuk dilakukan karena tanpa adanya suatu penelitian dan pengembangan ilmu tidak akan berkembang. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar komik sebagai sumber belajar supaya lebih inovatif untuk pembelajaran Fiqih di MI, pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa, pemanfaatan bahan ajar komik ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.
2. Bagi guru, khususnya guru siswa kelas III MI. Artinya hasil penelitian dan pengembangan ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menentukan sumber belajar yang lebih berkualitas.
3. Bagi pengembang, sebagai suatu pengalaman berharga bagi seorang guru profesional yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan bahan ajar.

4. Bagi pengembang lain, agar menjadi motivasi untuk mengadakan penelitian dan pengembangan yang lebih mendalam tentang pembuatan sumber belajar khususnya bahan ajar.
5. Bagi madrasah, penerapan bahan ajar komik ini dalam proses pembelajaran akan meningkatkan mutu MI, baik segi mutu proses maupun dari segi mutu hasil.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan bahan ajar komik pada mata pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang ini dilakukan atas dasar beberapa asumsi sebagai berikut: (1) bahwa dengan bahan ajar komik sebagai sumber belajar yang sistematis dapat memudahkan belajar siswa; (2) bahwa materi yang konseptual yang abstrak, dapat dikonkritkan dengan menggunakan gambar-gambar, karena dengan menggunakan gambar sebuah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar; (3) bahwa anak lebih suka dengan cerita bergambar dan dialogis daripada naratif serta berangan-angan belaka.

Dari beberapa asumsi di atas, bahan ajar komik memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi asumsi tersebut. Oleh karena itu, jika suatu proses pembelajaran di kelas disajikan dengan menggunakan bahan ajar komik sebagai sumber belajar dengan model dialognya yang komunikatif dan

bentuk gambar yang sesuai, akan dapat membantu siswa dalam memahami dan menunjukkan contoh tentang materi Puasa Ramadhan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah fasilitas belajar mandiri bagi siswa serta memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar tentang bahan ajar komik sebagai sumber belajar mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan.

2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini terbatas pada tahap uji coba lapangan terhadap siswa kelas III MI NU Wadung.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk melahirkan produk bahan ajar komik sebagai sumber belajar mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan.

H. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian ini dibuktikan berdasarkan hasil pre-research dan survey tesis maupun jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun tesis maupun jurnal sebagaimana dimaksud:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Eka Agustina,⁵ dengan judul “*Pengembangan Komik Pembelajaran Ekonomi untuk Menarik Minat Baca dan Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*”. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kelayakan komik pembelajaran ekonomi dengan tema uang dan lembaga keuangan dalam menarik minat baca. Hasil penelitiannya adalah produk ini sangat layak untuk dijadikan media sekaligus sumber belajar dengan data hasil presentase tanggapan siswa dalam aspek tampilan sebesar 83%, aspek kejelasan sebesar 82%, aspek ketertepatan isi sebesar 90%, dan kemenarikan komik sebesar 90%.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Leli Purnama.⁶ Dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Komik dengan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Sunan Giri Merjosari Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar komik dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV. Hasil penelitian ini layak digunakan sebagai bahan ajar setelah melewati uji validasi ahli materi/isi, ahli media, ahli bahasa, dan validasi guru kelas. Tingkat kelayakan produk dari ahli materi/isi sebesar 92%, dari ahli media sebesar 83%, dari ahli bahasa sebesar 82%, dan validasi guru kelas sebesar 84%. Produk ini juga dapat meningkatkan daya tarik siswa dengan prosentase kemenarikan sebesar 94%. Nilai ini menunjukkan bahwa bahan

⁵ Eka Agustina, *Pengembangan Komik Pembelajaran Ekonomi untuk Menarik Minat Baca dan Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*, (Thesis M.Pd. Malang: P.Ps. Universitas Negeri Malang, 2015)

⁶ Leli Purnama, *Pengembangan bahan ajar media komik dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI Sunan Giri Merjosari Malang*, (Thesis M.Pd. Malang: P.Ps. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

ajar komik yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kategori “*sangat menarik*” dan layak untuk dipakai untuk siswa.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Laili Rahmawati,⁷ dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Komik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk komik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil penelitiannya adalah bahwa bahan ajar yang dikembangkan ini layak digunakan dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran dengan skor rata-rata 2,94 pada kategori motivasi sedang dan sesudah pembelajaran dengan skor rata-rata 3,99 pada kategori motivasi tinggi, dimana ada kenaikan perolehan skor sebesar 1,05. Dengan demikian, produk bahan ajar yang dihasilkan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Untuk itu pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai pembandingan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan ini. Tabel ini sekaligus sebagai sarana untuk mengetahui posisi penelitian pengembangan ini terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

⁷ Laili Rahmawati, *Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Komik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, (Thesis M.Pd. Malang: P.Ps. Universitas Negeri Malang, 2011)

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Eka Agustina. (2015). Pengembangan Komik Pembelajaran Ekonomi untuk Menarik Minat Baca dan Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi	1. Pembelajaran menggunakan media komik	1. Pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi 2. Fokus pada kemenarikan minat baca	1. Judul Penelitian: Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III MI NU Wadung Pakisaji 2. Pengembangan komik khusus pada pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan 3. Objek penelitian di MI NU Wadung Pakisaji Malang 4. Subjek penelitian pada siswa Kelas III MI
2.	Leli Purnama. (2015). Pengembangan bahan ajar media komik dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI Sunan Giri Merjosari Malang	1. Metode penelitian menggunakan <i>Research and Development (R&D)</i> . 2. Produk yang dikembangkan berupa bahan cetak	1. Pengembangan bahan ajar media komik dikembangkan dengan pendekatan saintifik 2. Fokus meneliti pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu media komik untuk siswa kelas IV MI	
3.	Laili Rahmawati. (2011). Pengembangan bahan ajar bentuk komik pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan untuk	1. Pengembangan bahan ajar bentuk komik	1. Fokus pada materi penjumlahan dan pengurangan 2. Fokus pada siswa kelas IV SD	

	meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD			
--	---	--	--	--

Banyak hasil penelitian berupa skripsi, tesis, dan disertasi tentang sumber belajar yang telah dihasilkan. Hasil penelitian tersebut ada yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar dan ada pula tentang macam-macam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Namun penelitian tentang pembelajaran yang menggunakan bahan ajar komik pada mata pelajaran Fiqih materi Puasa Ramadhan belum ditemukan. Inilah yang merupakan perbedaan antara hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian pengembangan ini.

I. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut beberapa definisi istilah yang penulis kemukakan:

1. Pengembangan

Pengembangan ialah proses dimana mengembangkan sebuah produk yang bermanfaat untuk pendidikan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

3. Komik

Komik merupakan media baca di dalamnya disertai gambar-gambar yang mengenai cerita-cerita tentang diri pribadi sehingga pembaca segera dapat

mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dan perwatakan-perwatakan tokoh utamanya.

4. Fikih

Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁸

Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang adalah proses yang dipakai untuk mengembangkan produk bahan ajar dengan menggunakan komik mata pelajaran Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

⁸ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁹ Bahan ajar juga merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁰

Peran bahan ajar dalam pembelajaran adalah penyajian bahan belajar, sumber kegiatan bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi secara interaktif, rujukan informasi kebahasaan, sumber stimulant, gagasan suatu kegiatan kelas, silabus, dan bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum yang disusun secara sistematis dan utuh sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar, dan guru mengajar.

⁹ Salam. *Pengembangan Bahan Ajar*. Makalah disajikan dalam Penataran guru Bahasa Indonesia SMA di Sulawesi Selatan, hlm. 2-3.

¹⁰ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

2. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok.

- a. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut.
 - 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, siswa bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan siswa dalam belajar).
 - 2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut.
 - 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut.
 - 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹

Sedangkan fungsi bahan ajar yang ada dalam buku pedoman Depdiknas adalah:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.¹²

3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Tujuan penyusunan bahan ajar yakni: (a) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (b) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar; dan (c) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penulisan bahan ajar bermanfaat untuk: (a) membantu guru dalam proses pembelajaran; (b) memudahkan penyajian materi di kelas; (c) membimbing siswa belajar dalam waktu yang lebih banyak; (d) siswa tidak bergantung kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi; dan (e) dapat

¹¹ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 7.

¹² Depdiknas. *Pengembangan Bahan Ajar. Sosialisasi KTSP 2008*, (online), (<http://dc218.4shared.com>). 2008. diakses pada tanggal 15 Januari 2017. hlm. 8.

menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami pelajaran.

Kemudian, apabila guru mengembangkan bahan ajarnya sendiri, manfaat yang dapat diperoleh: (a) diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sekolah dan daerah; (b) tidak perlu bergantung pada buku teks; (c) bahan ajar menjadi lebih kaya dengan dikembangkan dengan berbagai referensi; (d) menambah khasanah guru dalam menulis; (e) membangun komunikasi pembelajaran efektif antara guru dan siswa; dan (f) siswa lebih percaya pada gurunya serta kegiatan mengajar akan lebih menarik.¹³

4. Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa ada beberapa keunggulan dari bahan ajar. Di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- b. Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.¹⁴

¹³ Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 10.

¹⁴ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, hlm. 8.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya. Bahan ajar mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Bahan ajar yang demikian kemungkinan besar akan ditolak oleh siswa, atau lebih parah lagi siswa harus berkonsultasi dengan fasilitator. Hal ini tentu saja menyimpang dari karakteristik utama sistem bahan ajar.
- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan bahan ajar dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti alat peraga dapat digunakan bersama-sama dalam pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, hlm. 9.

5. Jenis-jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Lembar informasi (information sheet); (b) Operation Sheet; (c) Jobsheet; (d) Worksheet; (e) Handout; (f) Modul.¹⁶

Bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchat*, foto atau gambar, dan model atau maket; (b) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. contohnya, kaset, radio, dan piringan hitam; (c) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, video compact disk dan film; (d) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interative*.¹⁷

6. Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar

¹⁶ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, hlm. 175.

¹⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 40.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (a) Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran; (b) Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya; (c) kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana dan konteks tugas dan lingkungan siswa; (d) Bahasa yang digunakan cukup sederhana, karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.¹⁸

B. Komik

1. Pengertian Komik

Kata komik berasal dari Bahasa Perancis yaitu *Comique*, sebagai kata sifat artinya lucu atau menggelikan dan sebagai kata benda artinya pelawak atau badut. Komik yang diterbitkan dalam bentuk buku disebut *comic book*, tapi secara umum seluruhnya disebut komik.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.²⁰ Jadi komik adalah cerita yang bertekanan pada

¹⁸ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, hlm. 3.

¹⁹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Delta Pamungkas, 1997), hlm. 54

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online

gerak dan tindakan yang ditampilkan dalam urutan gambar-gambar yang dipadukan dengan kata-kata.

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.²¹ Komik juga merupakan media visual yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik sehingga dapat memacu siswa untuk belajar dan menjadi alternatif media pembelajaran dalam menciptakan variasi belajar.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komik bentuk kartun bergambar yang dilengkapi dengan tokoh karakter, juga cerita dalam urutan yang dihubungkan dengan gambar dengan tujuan memberikan hiburan kepada para pembaca.

Sebagai media instruksional edukatif, komik mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik.

2. Syarat-syarat Pembuatan Komik

²¹ Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV. Yrama Widya, 2012), hlm. 126.

²² Afrilyasanti, Rida, & Basthomi, Yazid. 2011. *Adapting Comics and Cartoons to Develop 21st Century Learners*, Language in India: Strength for Today and Bright Hope for Tomorrow; 11: 552-567

Media pembelajaran komik termasuk dalam kategori media grafis, sehingga syarat-syarat pembuatan media pembelajaran komik hampir sama dengan media grafis/ gambar. Adapun syarat-syarat pembuatannya adalah sebagai berikut: (a) Ukuran kertas cukup besar, gambar serta huruf terbaca oleh kelas; (b) Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami; (c) Penampilan cukup menarik/ atraktif; (d) Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas; (e) Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan mudah; (f) Mudah dan sederhana pembuatannya.

3. Unsur-unsur Komik

Secara sepintas komik dipandang hanya sebagai media visual yang terdiri dari kumpulan gambar dan tulisan yang terjalin menjadi sebuah cerita. Namun bagi para komikus, komik memiliki unsur-unsur yang terdiri atas halaman pembuka dan halaman isi. Menurut Masdiono pada halaman pembuka komik biasanya terdiri dari beberapa unsur yaitu:²³

- a) Judul, biasanya diambil dari tema cerita yang diangkat atau sang tokoh utama. Ukuran huruf dibuat kapital dan besar serta berwarna mencolok, sehingga mudah dibaca oleh pembaca.
- b) Credit, merupakan berbagai keterangan mengenai tim pembuat komik tersebut seperti nama pegarang, penggambar pensil, dan pengisi warna.
- c) Indica, merupakan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penerbit dan waktu terbitnya hingga pemegang hak cipta atas komik tersebut.

Sedangkan pada halaman isi komik biasanya terdiri dari beberapa unsur yaitu:

²³ Toni Masdiono, *14 Jurus Membuat Komik*, (Jakarta: Kreatif Media, 2007), hlm. 12

- a) Balon kata dan efek suara, merupakan suatu lambing yang mengekspresikan suara dialog suatu percakapan. Dalam balon kata dan efek suara biasanya digunakan variasi bentuk huruf yang sering disesuaikan dengan bunyi-bunyi non verbal.
- b) Gang, berfungsi sebagai ruang waktu yang menjembatani antara satu panel dengan panel lainnya. Melalui gang inilah imajinasi pembaca mengambil dua gambar yang terpisah dan mengubahnya menjadi gagasan.
- c) Panel, berfungsi sebagai ruang tempat diletakkannya gambar-gambar sehingga akan tercipta suatu alur cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca. Agar komik dapat tampil menarik dan sesuai dengan alur, maka peralihan antara satu panel dengan panel lainnya harus mampu menuntun alur cerita yang dibawa.
- d) Narasi, merupakan keterangan-keterangan yang menjelaskan dialog suatu percakapan, waktu maupun tempat dan kejadian. Karena itulah narasi pada komik cukup penting peranannya.

4. Ciri-ciri Komik

- a) Proposional

Dengan membaca komik sanggup membawa pembacanya untuk terlibat secara emosional dengan pelaku utama dalam cerita komik itu.

- b) Humor yang kasar

Penggunaan bahasa lisan dan muah dimengerti oleh orang awam.

- c) Bahasa Percakapan (Bahasa Pasaran)

Dengan dihindarkannya bahasa percakapan sehari-hari akan lebih mengena bagi pembaca.

- d) Penyederhanaan Perilaku yang Menggambarkan Moral atau Jiwa Pelaku
Pola perilaku dalam cerita komik cenderung untuk disederhanakan dan mudah diterima.
- e) Bersifat Kepahlawanan
Isi komik cenderung membawa pembaca untuk memuja pahlawannya.

5. Macam-macam Komik

Komik sebagai media massa hadir dengan berbagai jenis dan materi sesuai dengan kebutuhan khalayak atau konsumen. Dalam hal ini, untuk komik Indonesia Marcel Boneff membaginya ke dalam berbagai jenis komik, yaitu:

1. Komik Wayang

Komik wayang bagi orang asing merupakan jenis asli komik Indonesia. Lakon pokok (karakter utama) komik wayang adalah hasil tradisi lama yang hadir dari sumber hindu, yang kemudian diolah dan diperkaya dengan unsure lokal, beberapa diantaranya berasal dari kesusastraan jawa kuno, seperti *Mahabarata dan Ramayana*.

2. Komik Silat

Komik silat atau pencak berarti teknik bela diri, sebagaimana karate dari Jepang, atau *kun tao* dari Cina. Komik silat ini banyak mengambil ilham dari seni bela diri dan juga legenda-legenda rakyat. Pada umumnya kisah

dalam komik silat berceritakan pengalaman petualangan para pendekar dalam membela kebenaran dan memerangi kejahatan, dan kebaikanlah yang akan memenangkannya.

3. Komik Humor

Komik humor dalam penampilannya selalu menceritakan hal yang lucu dan membuat pembacanya tertawa. Baik karakter tokoh yang biasanya digambarkan dengan fisik yang lucu atau jenaka maupun tema yang diangkat, dan dengan memanfaatkan banyak segi anekdotis, komik humor langsung menyentuh kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan orang untuk memahaminya.

4. Komik Roman Remaja

Dalam bahasa Indonesia, kata roman jika digunakan sendiri selalu berarti kisah cinta, dan kata remaja digunakan untuk menunjukkan bahwa komik ini ditujukan untuk kaum muda, dimana ceritanya tentu saja romantic. Adapun sumber ilhamnya bermacam-macam. Tema yang diambil pun berkisar tentang kehidupan kaum muda dan liku-liku kehidupannya.

5. Komik Didaktis

Komik didaktis merujuk pada komik yang bermaterikan ideologi, ajaran-ajaran agama, kisah-kisah perjuangan tokoh dan materi-materi lainnya yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi para pembacanya. Komik jenis ini memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi hiburan dan juga dapat

dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk tujuan edukatif (pendidikan).²⁴

Komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis komik didaktis, yaitu komik-komik yang berisikan ajaran-ajaran agama, nilai-nilai pendidikan dan materi pembelajaran, dimana jenis komik ini adalah yang paling cocok digunakan sebagai media pembelajaran Fikih.

6. Kelebihan dan Kekurangan Komik

- Kelebihan komik

Sebagai salah satu media pembelajaran komik pasti mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan media yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dari komik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya.
- b) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- c) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain.²⁵
- d) Sifatnya konkret, lebih realis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata.

²⁴ Marcel Boneff, *Komik Indonesia*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm 104-135

²⁵ Trimo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud), hlm 22

- e) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, obyek, peristiwa dapat dibawa ke kelas, maka perlu diciptakan dengan membuat gambar atau foto benda tersebut.
- f) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera.
- g) Memperjelas suatu kajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- h) Media gambar lebih murah, mudah didapatkan dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁶

- Kekurangan Komik

Disamping mempunyai kelebihan, komik juga memiliki beberapa kekurangan kemampuan dalam hal-hal tertentu. Kekurangan dari komik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.
- b) Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.
- c) Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang sinting (*perverted*).
- d) Banyak adegan percintaan yang menonjol.
- e) Jika dirancang kurang menarik cenderung membosankan.
- f) Kurang dapat membuat suasana hidup bagi siswa.²⁷

²⁶ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 70.

²⁷ Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 113.

C. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata Fikih itu sendiripun memiliki arti, ahli Fikih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, Fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan Fikih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan Pembelajaran Fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat

mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fikih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah

a) Tujuan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansional mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupann pribadi dan sosial; (b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajarann agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁸

b) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- (1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar. Seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- (2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram,

²⁸ Permenag No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁹

3. Materi Fikih Kelas III MI Semester Genap

Tabel 2.1 Materi Fikih Kelas III

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini bahwa puasa Ramadhan adalah perintah Allah Swt. 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Tarawih. 1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Witir. 1.4 Menghayati keutamaan dalam bulan Ramadhan.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.	2.1 Membiasakan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa. 2.2. Membiasakan perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap shalat sunnah Tarawih. 2.3 Membiasakan perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan shalat sunnah Witir. 2.4 Membiasakan perilaku semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman terhadap amalan bulan Ramadhan.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan	3.1. Memahami ketentuan puasa Ramadhan. 3.2. Memahami ketentuan shalat Tarawih. 3.3. Memahami ketentuan shalat Witir.

²⁹ Permenag No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.4 Memahami keutamaan-keutamaan yang ada dalam bulan Ramadhan.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Menceritakan pengalaman berpuasa Ramadhan. 4.2. Menceritakan pengalaman shalat Tarawih. 4.3. Menceritakan pengalaman shalat Witr. 3.5 Menceritakan keutamaan-keutamaan dalam bulan Ramadhan.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari penelitian lapangan. Berdasarkan penelitian tersebut, terkumpul beberapa informasi yaitu: (1) berdasarkan identifikasi kebutuhan guru dan siswa tentang bahan ajar, bahwa bahan ajar yang ada belum memadai; (2) kemampuan professional guru yang masih memerlukan pembinaan; (3) kurang tersedianya buku sumber di perpustakaan sekolah. Dalam kondisi seperti ini, guru sangat memerlukan hadirnya bahan ajar yang dapat membantu dalam ketercapaian kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kemudian dilakukan kegiatan mendesain produk awal (*prototype*) dengan memberi bobot bahan ajar yang dapat memotivasi serta menambah wawasan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Setelah itu dilaksanakan validitas/koreksi oleh pakar yang dilanjutkan dengan revisi.

Setelah direvisi, dilakukan uji lapangan produk, Uji lapangan bertujuan untuk mendapatkan evaluasi kualitatif awal dari desain produk yang dikembangkan dan merevisinya kembali. Sehingga menghasilkan produk pengembangan bahan ajar seperti yang diinginkan guru dan siswa.



BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Model pengembangan adalah suatu pola terstruktur yang menggambarkan langkah atau prosedur yang ditempuh untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dalam pengembangan bahan ajar komik sebagai sumber belajar Fikih materi puasa Ramadhan peneliti menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey. Pada model Dick & Carey terdapat 10 tahapan desain pengembangan, tetapi pada model pengembangan ini hanya digunakan 9 tahapan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototype produk. Tahap kesepuluh (evaluasi sumatif) tidak dilakukan karena berada di luar system pembelajaran, sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

Menurut pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perancangan tersebut yang berupa urutan langkah-langkah. Urutan langkah-langkah ini tidaklah kaku. Tetapi sebagaimana ditunjukkan Dick & Carey, bahwa telah banyak pengembang perangkat yang mengikuti urutan secara *ajek* dan berhasil mengembangkan perangkat yang efektif.

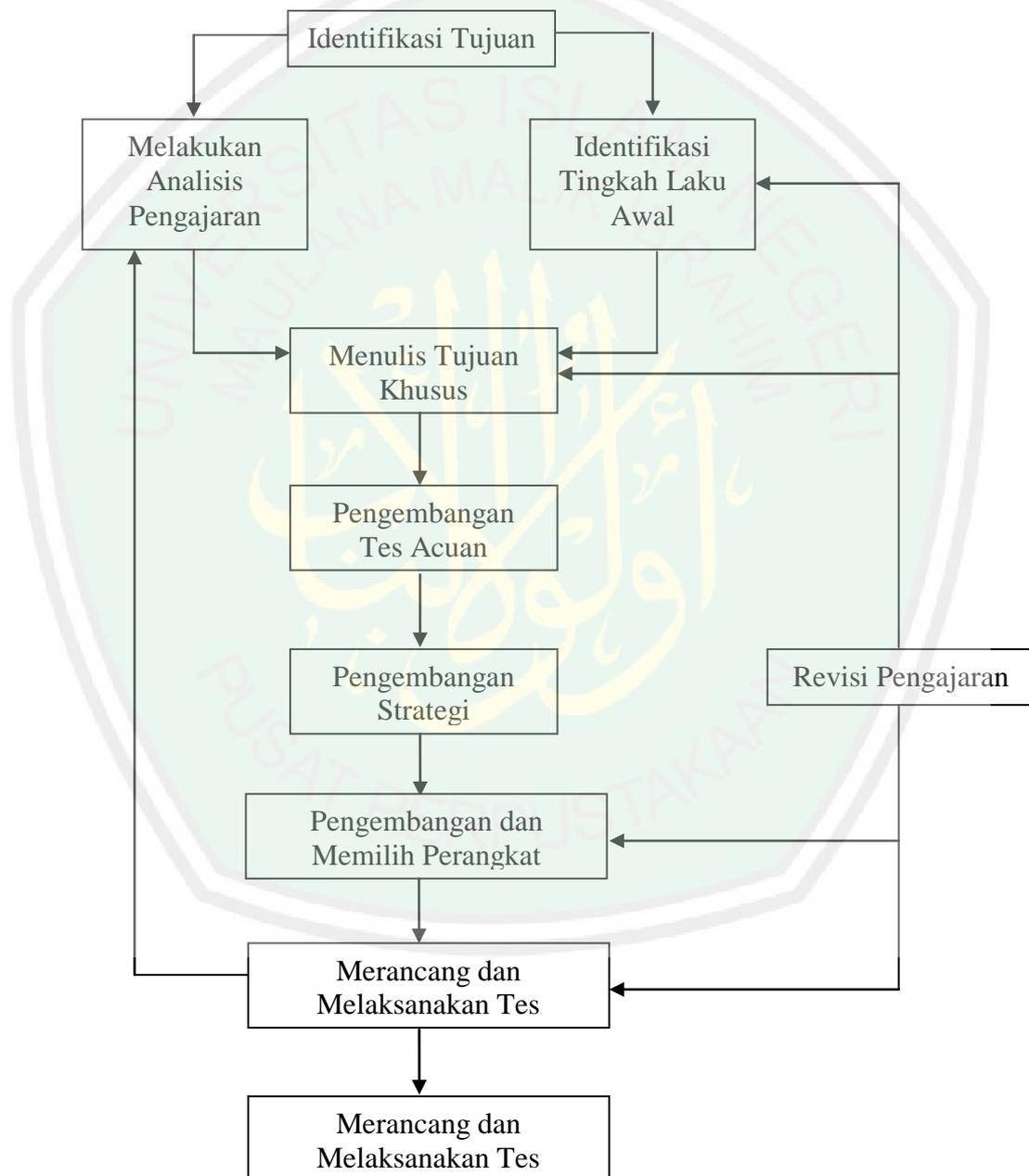
Model Dick & Carey memiliki 10 langkah penelitian dan pengembangannya.³⁰ Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan Model Dick & Carey yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan untuk menentukan tujuan umum pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, (4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (5) mengembangkan instrument penelitian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, (8) melaksanakan evaluasi, terhadap program pembelajaran (9) melakukan merevisi terhadap program pembelajaran, dan (10) merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.³¹

³⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian & Pengembangan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana), hlm. 230.

³¹ Benny A Pribadi, 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat), hlm. 99.

Langkah-langkah pendekatan sistem desain pengembangan Walter Dick and Lou Carey dapat dipaparkan sebagai berikut. Adapun urutan perancangan dan pengembangan secara lengkap ditunjukkan pada bagan 3.1.³²

Bagan 3.1 Model Perancangan dan Pengembangan Menurut Dick & Carey



³² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 186 – 187 .

B. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pendekatan sistem desain pembelajaran Walter Dick and Lou Carey sebagaimana disebutkan di atas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model desain pengembangan tersebut sebagaimana berikut:

1. *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran)

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran Fikih dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih. Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran.

Untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kualifikasi kemampuan yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Fikih di kelas III, dapat dilakukan dengan mengkaji Kompetensi Dasar yang mengacu pada kurikulum 2013 yang tertuju pada materi Puasa Ramadhan. Berikut analisis Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajarannya:

Tabel 3.1. KI dan KD Fikih Kelas III MI Semester Genap

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan	3.1. Memahami ketentuan puasa Ramadhan. 3.2. Memahami ketentuan shalat Tarawih. 3.3. Memahami ketentuan shalat Witir. 3.4 Memahami keutamaan-keutamaan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	yang ada dalam bulan Ramadhan.
--	--------------------------------

2. *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran)

Setelah mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi indikator-indikator keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Tabel 3.2. Analisis Indikator

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Memahami ketentuan puasa Ramadhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan syarat syah dan syarat wajib puasa. 2. Menyebutkan rukun dan sunnah puasa. 3. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa. 4. Menyebutkan orang yang boleh tidak berpuasa. 5. Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan.

3. *Identifying Entry Behaviors, Characteristic* (mengenal tingkah laku masukan dan karakteristik siswa)

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi terhadap keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta

didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan sumber belajar. Oleh karena itu, karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan adalah bahan ajar komik sebagai sumber belajar Fikih materi puasa ramadhan kelas III MI. Setelah melakukan analisis pembelajaran yang diperoleh dari KD dan Indikator mata pelajaran Fikih diketahui bahwa merupakan pengetahuan awal atau prasyarat yang akan dimiliki peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. jenjang pendidikan berkaitan dengan perkembangan psikologis individu peserta didik. Pada sekolah MI umumnya karakteristik pemikiran anak pada tahap operasional formal ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berfikir secara abstrak dan hipotesis, sehingga ia mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang bersifat abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Remaja pada tahap operasional formal dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu berfikir secara sistematis, mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, bukan hanya apa yang terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Seorang anak melihat ibunya sakit perut, yang pasti anak tersebut akan memberikan obat khusus perut kepada ibunya. Ia hanya menghubungkan sebab-akibat dalam satu rangkaian. Lain halnya dengan remaja, ia bisa memikirkan beberapa kemungkinan yang

menyebabkan sakit perut yang diderita oleh ibunya, mungkin itu sakit perut akibat terlalu banyak makan sambal, atau mungkin sakit perut akibat telat makan, dan banyak kemungkinan-kemungkinan lain yang memberikan dasar bagi pemikirannya.

Mengacu pada teori dan eksperimen Piaget tersebut, Keating, (dalam Seiffert dan Hoffnung, 1994), membedakan gaya pemikiran formal operasional dengan gaya pemikiran konkrit operasional dalam tiga hal penting, yaitu penekanan pada kemungkinan versus kenyataan (*emphasizing the possible versus the real*), penggunaan penalaran ilmiah (*using scientific reason*) kualitas ini terlihat ketika remaja harus memecahkan beberapa masalah secara sistematis, kecakapan dalam mengombinasikan ide-ide (*skillfully combining ideas*)³³.

4. *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran)

Perumusan tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para peserta didik sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya.

Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 107.

mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap dua (2) rumusan tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa) kelas III MI, ditetapkan rumusan tujuan-tujuan pembelajaran. Namun dalam pembahasan bahan ajar komik sebagai sumber belajar Fikih materi puasa ramadhan kali ini mengacu pada beberapa tujuan, peserta didik mampu: (a) Menyebutkan syarat syah dan syarat wajib puasa; (b) Menyebutkan rukun dan sunnah puasa; (c) Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa; (d) Menyebutkan orang yang boleh tidak berpuasa; (e) Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan.

5. *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan)

Instrumen tes penilaian dapat dirumuskan berdasarkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang telah disusun, yaitu: (a) Sebutkan syarat syah dan syarat wajib puasa?; (b) Sebutkan rukun dan sunnah puasa?; (c) Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa?; (d) Sebutkan orang yang boleh tidak berpuasa?; (e) Jelaskan hikmah puasa Ramadhan?

6. *Developing Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran)

Untuk langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi pembelajaran. langkah ini merupakan langkah untuk memilih, menata, dan mengembangkan berbagai komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai dengan karakteristiknya dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran ini, meliputi:

a. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi karakteristik peserta didik

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter awal peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi atau pre tes.

2) Menimbulkan motivasi belajar peserta didik

Menimbulkan motivasi belajar peserta didik sangat penting agar peserta didik dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih. Kegiatan ini biasa dilakukan dengan cara mendeskripsikan mata pelajaran yang akan disampaikan, melalui peta konsep, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, atau bisa juga dengan memberikan sedikit ice breaking untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didik.

3) Penyampaian kerangka isi pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

4) Kegiatan penyajian informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyajian informasi atau penyampaian isi materi. Berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran Fikih, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah disesuaikan. dalam kegiatan penyampaian isi materi pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- a) Pertama: peserta didik diajak mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
- b) Kedua: kemudian Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran dan peserta didik memperhatikan dengan seksama.
- c) Ketiga: salah satu peserta didik diminta untuk menyebutkan pengalaman yang pernah dialaminya sesuai dengan topik pembahasan.
- d) Keempat: peserta didik diajak memperagakan kegiatan yang sesuai dengan topik pembahasan.
- e) Kelima: peserta didik diajak mendiskusikan beberapa topik pembahasan yang telah disampaikan dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang telah ditimbulkan.
- f) Keenam: Refleksi dari peserta didik atau Guru.
- g) Kegiatan peran peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari peserta didik agar suasana di dalam kelas bisa menjadi hidup. Kegiatan ini biasa dilakukan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Penentuan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik akan menentukan peranan peserta didik

dalam menanggapi materi isi pelajaran.

5) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diberikan evaluasi belajar, evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa bentuk post test dan juga balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa mengikuti proses pembelajaran. Kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik maka akan diberikan reward (penghargaan) sebagai motivasi agar terus mempertahankan prestasi yang didapatkan. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil melakukan tugasnya dengan baik diberikan motivasi bahwa sebenarnya mereka mampu mengerjakan tugas dengan baik hanya saja cara mengerjakannya belum optimal sehingga hasilnya juga belum memuaskan.

7. *Developing and Selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran)

Langkah pokok dari kegiatan ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa komik.

Pada penggunaan pengembangan bahan ajar komik sebagai sumber belajar Fikih materi puasa ramadhan kelas III MI produk yang dihasilkan berupa sumber belajar yang berupa buku cetak telah didesain dan di dalamnya terdapat materi yang berhubungan puasa ramadhan.

8. *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif)

Dari langkah menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan agar lebih efektif. Evaluasi formatif ini bisa dilakukan dengan dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi oleh pengguna bahan ajar bagi peserta didik. Evaluasi ini hanya dilakukan kepada ahli desain bahan ajar dan ahli isi materi pelajaran untuk memperoleh kesesuaian desain dan isi mata pelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk evaluasi bagi peserta didik (*user*) satu tahapan yaitu langsung uji lapangan (*field evaluation*) atau uji coba dalam kelas besar.

9. *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran)

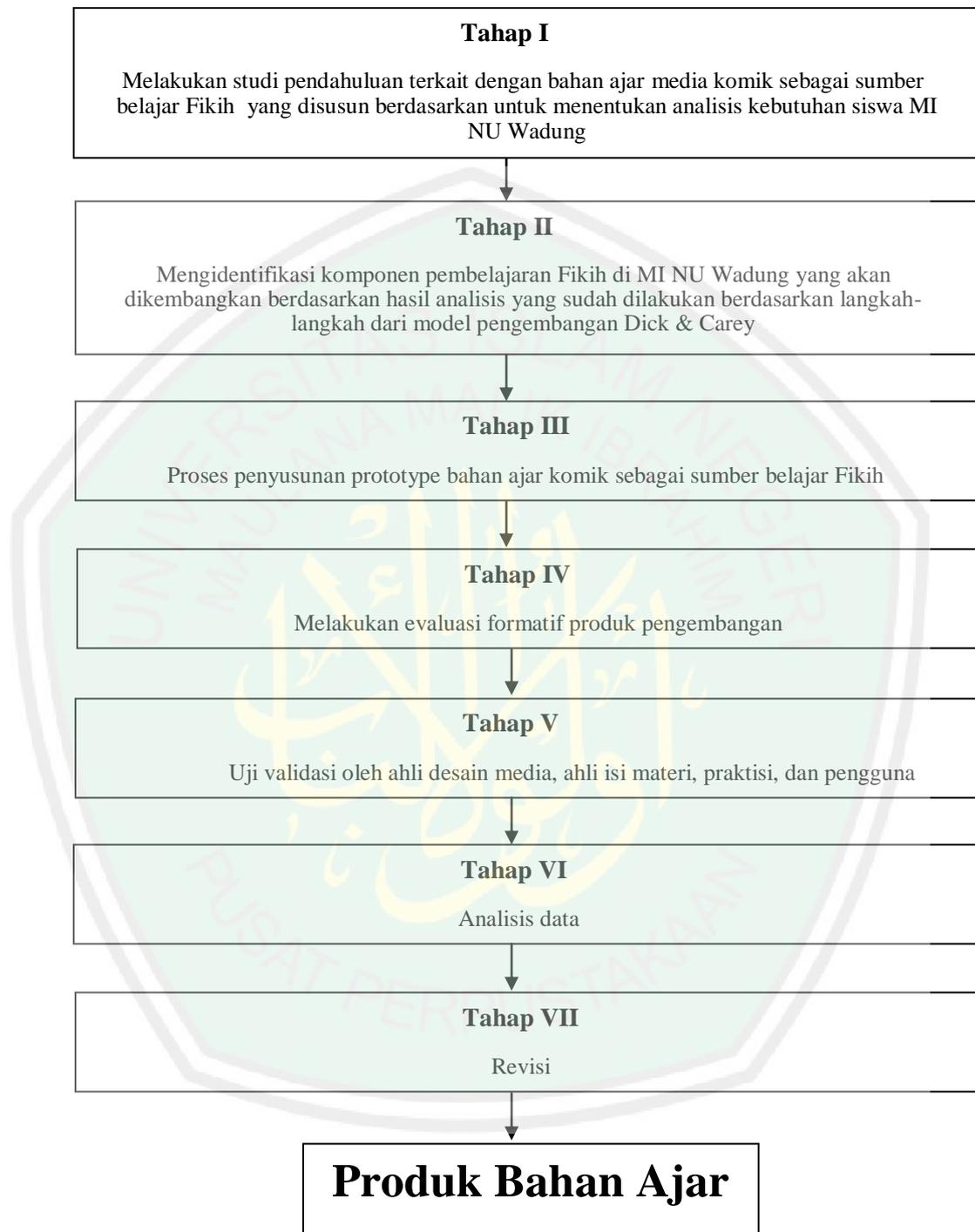
Langkah selanjutnya yang merupakan langkah terakhir menurut Dick & Carey adalah langkah merevisi bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran juga untuk merevisi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kedua tahap terakhir di atas akan dipaparkan dalam hasil pengembangan yang meliputi penyajian data uji coba bahan ajar, analisis data uji coba, dan revisi produk pengembangan.

Pada mulanya penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data awal tentang kondisi bahan ajar di MI NU Wadung. Kegiatan ini dilakukan untuk

mereview mata pelajaran Fikih, sebelum dilakukan uji coba bahan ajar komik dilakukan terlebih dahulu analisis kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa MI NU Wadung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran Fikih yang sudah berlangsung dengan pemakaian Bahan ajar Fikih. Pada tahap selanjutnya peneliti mengembangkan produk bahan ajar komik dan mengevaluasinya melalui uji coba lapangan terhadap siswa MI NU Wadung dalam mata pelajaran Fikih. Pada tahap terakhir, peneliti menguji bahan ajar komik sebagai sumber belajar Fikih dari segi kelayakan dan segi keefektifan. Adapun untuk memperjelas prosedur pengembangan, dapat dilihat gambar dibawah:





Bagan 3.2. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

10. *Designing and Conducting Summative Evaluation* (merancang melaksanakan evaluasi sumatif)

Diantara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan kesepuluh tidak dilaksanakan. Evaluasi sumatif ini berada di luar sistem pembelajaran model Dick and Carey. Sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan produk yang dilakukan setelah rancangan produk diselesaikan. Kegiatan uji coba merupakan salah satu kesatuan langkah kegiatan pengembangan dengan menggunakan penelitian dan pengembangan. Uji coba perlu dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat kevalidan, keefektifan dan daya tarik produk. Uji coba produk bertujuan untuk memperoleh umpan balik yang digunakan sebagai dasar perbaikan produk yang telah dikembangkan. Uji coba produk ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dikembangkan. Berikut ini akan diuraikan tentang desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam pengembangan bahan ajar komik sebagai sumber belajar ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu uji validasi dan uji coba lapangan. Uji validasi dengan melibatkan ahli materi, ahli desain bahan

ajar, dan ahli pembelajaran (praktisi). Uji ahli dan praktisi dilaksanakan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan bahan ajar jika diterapkan dalam pembelajaran Fikih materi puasa ramadhan. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan pembelajaran dengan peserta didik. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap bahana ajar. Data yang berupa data numerik dan data verbal yang diperoleh dari uji coba lapangan digunakan untuk merevisi produk yang diimplementasikan menjadi produk akhir.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan bahan ajar komik sebagai sumber belajar Fikih materi puasa ramadhan untuk kelas III MI NU Wadung ini nanti yaitu ahli isi materi pelajaran, ahli desain bahan ajar, praktisi/guru mata pelajaran Fikih dan subjek uji coba pengguna/*user*.

a. Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan ini adalah seorang Dosen di bidang pendidikan agama islam khususnya dalam bidang Fikih tingkat SD/MI. Selain itu pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang pendidikan agama islam. Tujuan dari uji coba ahli materi ini adalah untuk memberikan komentar dan saran secara umum terhadap tampilan bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan kelas III MI.

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji materi/isi bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan kelas III MI ini adalah Bapak Dr. H. Moh.

Padil, M.Pd.I sebagai validator isi/materi bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan kelas III MI.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap review ahli materi: 1) mendatangi ahli materi, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan hasil produk yang telah dikembangkan, 4) dengan instrument angket, ahli materi diminta memberikan pendapat dan komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi atau materi.

b. Ahli Desain Bahan Ajar

Ahli desain bahan ajar pengembangan bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan ini adalah dosen desain bahan ajar yang dipilih dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain bahan ajar, khususnya desain bahan ajar pembelajaran di MI. Tujuan dari uji coba Ahli desain bahan ajar adalah memberikan komentar dan saran secara umum terhadap desain bahan ajar yang ada dalam bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan kelas III MI.

Ahli desain bahan ajar yang ditetapkan sebagai penguji bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan ini adalah Bapak M. Sulistiono, M.Pd. beliau adalah dosen spesialisasi mata kuliah desain pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap review ahli desain bahan ajar adalah: 1) mendatangi ahli desain bahan ajar, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan produk yang telah dikembangkan, 4) melalui instrument angket, diminta pendapat atau komentar

kepada ahli desain bahan ajar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi desain bahan ajar.

c. Praktisi/Guru Fikih di MI NU Wadung

Praktisi/Guru yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap bahan ajar ini adalah guru kelas III yang sehari-hari mengajar Fikih di MI NU Wadung. Pemilihan ahli pembelajaran ini berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar komik fikih materi puasa ramadhan.

Adapun guru mata pelajaran Fikih di MI NU Wadung adalah Ibu Ambarwati, S.Pd.SD penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Guru tersebut adalah mengajar mata pelajaran Fikih dengan menggunakan Kurikulum 2013
- 2) Kesiadaan guru Fikih sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada tahap review ahli pembelajaran antara lain: 1) mendatangi ahli pembelajaran, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan produk yang telah dilakukan, 4) memberikan hasil produk yang telah

dikembangkan, 5) melalui instrument angket, ahli pembelajaran diminta memberikan komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

d. Pengguna/ user (Siswa Kelas III MI NU Wadung)

Uji coba lapangan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/ 2018. Subjek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji dengan jumlah subjek uji coba lapangan sekurang-kurangnya terdiri atas 22 siswa. Selanjutnya langkah-langkah kegiatan dalam uji coba lapangan ini adalah: 1) mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana, 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) menyelenggarakan tes akhir, dan 4) mengumpulkan data dengan menggunakan instrument angket dan hasil belajar.

3. Jenis Data

Dalam pengembangan bahan ajar komik ini terdapat dua jenis data yang diperoleh dari hasil validasi bahan ajar komik yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang dihasilkan berupa saran dan komentar yang akan diperoleh dari subjek ahli desain bahan ajar, ahli isi materi, dan pengguna/user. Sedangkan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil penskoran validasi subjek ahli desain bahan ajar, subjek ahli isi materi pelajaran, dan pengguna/user.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penilaian produk pengembangan bahan ajar komik sebagai sumber belajar ini terdiri atas tiga instrumen, yaitu wawancara dan angket. Berikut penjelasan instrument yang digunakan dalam penelitian.

a. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan ketika studi prapengembangan dan pengembangan bahan ajar. Pedoman wawancara ketika studi prapengembangan dilakukan terhadap praktisi pembelajaran di sekolah. Pedoman wawancara tersebut berisi daftar pertanyaan untuk mengetahui karakteristik siswa, pembelajaran yang dilaksanakan terkait dengan pembelajaran Fikih materi puasa ramadhan, dan kesulitan-kesulitan yang dialami guru ketika mengajar. Jenis wawancara pada prapengembangan menggunakan wawancara formal yang pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti.

Pedoman wawancara juga digunakan ketika pengembangan. Pedoman tersebut digunakan ketika melakukan validasi ahli, praktisi, dan pengguna. Jenis wawancara pada penelitian pengembangan menggunakan wawancara informal. Dalam wawancara pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan dan kejelasan terkait dengan bahan ajar. Wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan hasil pemikiran serta pengetahuan subjek coba agar penggalian terhadap kekurangan yang ada dalam bahan ajar lebih mendalam dari pada hanya menggunakan catatan dari angket.

b. Tes Hasil Belajar

Teknis tes digunakan untuk keperluan uji kemampuan akhir siswa dan uji lapangan. Tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan untuk mengukur efektifitas produk yang dikembangkan pada ujian akhir

pembelajaran bahan ajar komik. Pada penelitian ini skor tes hasil belajar berasal dari tes ulangan harian dengan mengerjakan soal yang ada di dalam bahan ajar.

c. Angket

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang didalamnya sudah tersedia pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternative jawaban yang dapat dipilih langsung oleh responden. Angket validasi untuk subjek ahli isi materi, ahli desain bahan ajar, praktisi/guru, dan pengguna/user berisi pernyataan yang akan dinilai dengan skala likert dengan empat tingkatan nilai. Selain itu validator juga diharapkan akan memberikan komentar mengenai produk yang telah dikembangkan pada bagian angket validasi yang telah disediakan. Adapun kriteria dari masing-masing skala penilaian tersebut sebagai berikut:

- a) Skor 1: jika validator tidak setuju dengan pernyataan
- b) Skor 2: jika validator kurang setuju dengan pernyataan
- c) Skor 3: jika validator setuju dengan pernyataan
- d) Skor 4: jika validator sangat setuju dengan pernyataan

Berikut daftar angket yang akan digunakan meliputi:

- 1) Angket validasi untuk subjek ahli isi materi. Adapun aspek yang dinilai dalam angket validasi untuk validator ahli isi materi pelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a) Kesesuaian dengan KI dan KD
 - b) Kesesuaian materi
 - c) Kelayakan kebahasaan

- d) Efek bahan ajar terhadap pembelajaran
- 2) Angket validasi untuk subjek ahli desain bahan ajar. Adapun aspek yang dinilai dalam angket validasi untuk validator ahli desain bahan ajar yaitu sebagai berikut:
 - a) Ukuran bahan ajar
 - b) Desain sampul bahan ajar (*cover*)
 - c) Desain isi bahan ajar
 - 3) Angket validasi untuk subjek praktisi/guru. Adapun aspek yang dinilai dalam angket validasi untuk validator ahli bahasa bahan ajar yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kesesuaian isi bahan ajar
 - 2) Bahasa
 - 3) Aspek materi/isi
 - 4) Aspek evaluasi
 - 5) Aspek kesesuaian dan kemenarikan desain bahan ajar
 - 4) Angket untuk validasi pengguna/*user*. Adapun aspek yang dinilai dalam angket validasi untuk validator pengguna/*user* yaitu sebagai berikut:
 - 1) Tampilan fisik bahan ajar komik
 - 2) Kemenarikan gambar bahan ajar komik dan ukuran
 - 3) Kejelasan paparan materi
 - 4) Kesesuaian antara gambar dengan materi
 - 5) Kejelasan urutan penyajian materi
 - 6) Kesesuaian warna dengan gambar
 - 7) Tingkat pemahaman materi

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari bahan ajar komik yang dikembangkan. Hasil yang akan diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki bahan ajar komik yang telah dikembangkan. Teknik analisis yang akan digunakan dalam pengembangan ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil validasi berupa komentar dan saran dari ahli desain bahan ajar dan ahli isi materi pelajaran. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai masukan dan merevisi bahan ajar komik komik sebagai sumber belajar.

b. Analisis Data Kuantitatif

1) Analisis Data Kelayakan

Analisis data kuantitatif nantinya diperoleh dari hasil penilaian lembar validasi ahli desain bahan ajar, validasi ahli isi materi pelajaran, dan praktisi. Data yang akan diperoleh kemudian dianalisis dengan frekuensi jawaban tiap alternatif yang dipilih responden dengan mengalikan 100%. Selanjutnya hasil yang akan diperoleh disesuaikan dengan kriteria penilaian. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut³⁴:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 313.

Keterangan:

P: Prosentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Sebagai dasar pengambilan keputusan dari hasil presentase penilaian subjek ahli isi materi pelajaran, subjek ahli desain bahan ajar, subjek praktisi/guru dan sebagai dasar dalam merevisi bahan ajar komik digunakan kriteria kualifikasi sebagai analisis validitas sumber belajar. Kriteria kualifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.³⁵

Tabel 3.3. Kriteria Hasil Validasi

Persentase (%)	Tingkat Kelayakan	Keterangan
$80 \leq P < 100$	Sangat Layak	Tidak Revisi
$65 \leq P < 80$	Layak	Tidak Revisi
$55 \leq P < 65$	Cukup Layak	Tidak Revisi
$39 \leq P < 55$	Kurang Layak	Revisi Sebagian
$0 \leq P < 39$	Tidak Layak	Revisi Total

Bedasarkan kriteria diatas, bahan ajar dinyatakan layak jika memenuhi kriteria presentase 80 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, praktisi/guru, dan pengguna/user. Dalam penelitian ini, bahan ajar akan dibuat harus memenuhi kriteria layak. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria kelayakan.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 281.

2) Analisis Data Kemenarikan

Data kemenarikan diperoleh dari angket yang diberikan kepada *user/* siswa dalam menggunakan bahan ajar. Untuk mengolah data kemenarikan dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus adaptasi dari Sugiyono³⁶, yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{\sum xm} \times 100\%$$

Keterangan:

M: Prosentase kemenarikan

$\sum x$: jumlah keseluruhan jawaban siswa

$\sum xm$: jumlah keseluruhan skor ideal

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap hasil analisis data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria pada table berikut ini.

Tabel 3.4. Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar

Kriteria (%)	Kualifikasi	Tingkat Validitas
80% - 100%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60% - 79%	Cukup Menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50% - 59%	Kurang Menarik	Tidak dapat digunakan
< 49%	Tidak Menarik	Terlarang digunakan

(Diadaptasi dari Akbar dan Sriwijaya)³⁷

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 307.

³⁷ Akbar & Sriwijaya, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta : Cipta Media, 2011), hlm 147.

3) Analisis Data Keefektifan

Pada analisis data keefektifan bahan ajar ini, yang dianalisis adalah apakah penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif yang ditinjau dari hasil belajar siswa dengan menggunakan Analisis Uji T.

Uji T adalah suatu tes statistik yang membandingkan dua skor rata-rata untuk menentukan probabilitas (peluang) bahwa perbedaan antara dua skor rata-rata merupakan perbedaan yang nyata bukannya perbedaan yang terjadi secara kebetulan. Rumus yang digunakan dalam penghitungan adalah sebagai berikut.

1. Mencari deviasi standar gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1 $(Sd_1)^2$

V_2 = varians data kelompok 2 $(Sd_2)^2$

2. Menentukan t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan: \bar{X}_1 = rata-rata data kelompok 1

\bar{X}_2 = rata-rata data kelompok 2

dsg = nilai deviasi standar gabungan³⁸

³⁸ Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 171

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes presentasi atau tes pencapaian hasil belajar. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) tujuannya untuk mengetahui hasil akhir belajar kelompok uji coba sasaran yaitu siswa kelas III sebelum dan sesudah menggunakan produk bahan ajar komik.



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab IV, dipaparkan 2 hal pokok yang berkaitan dengan hasil pengembangan. Dua hal tersebut adalah 1) Penyajian data, 2) Analisa data. Keduanya disajikan secara berturut – turut berdasarkan masukan–masukan dari ahli isi materi pelajaran, ahli desain bahan ajar, praktisi/ guru Fiqih, dan uji coba lapangan.

A. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

1. Halaman Muka (*Cover*)

Halaman muka merupakan tampilan luar dalam bahan ajar komik yang berisi judul, nama pengarang, kelas, dan gambar. Halaman muka dibuat menarik dengan menggunakan program *office 2007* dan warna cover dibuat dengan gambar yang berhubungan dengan bahan ajar komik.



Gambar 4.1 Cover Depan

Gambar 4.2 Cover Belakang

2. Kata Pengantar dan Daftar Isi

Bagian ini memberitahukan informasi tentang pentingnya peneliti mengembangkan bahan ajar komik dalam pembelajaran Fikih materi Puasa Ramadhan. Dalam kata pengantar juga diperkenalkan apa sebenarnya yang dimaksud dengan bahan ajar komik serta penjelasan peneliti mengembangkan bahan ajar komik dalam pembelajaran Fikih materi Puasa Ramadhan. Adapun kata pengantar dan daftar isi disajikan pada gambar berikut.

Daftar Isi	
Cover	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv
Standart Kompetensi Lulusan	v
KI dan KD	vi
Karakteristik Bahan Ajar	vii
Semangat Berpuasa	1
Hikmah Berpuasa	9
Latihan Soal	15

Gambar 4.3 Daftar isi



Gambar 4.4 Kata Pengantar

3. Petunjuk Penggunaan Buku

Bagian petunjuk penggunaan memberi arahan kepada siswa bagaimana menggunakan bahan ajar komik. Petunjuk penggunaan ini secara terperinci bisa dilihat pada bagian langkah-langkah pembelajaran, karena dalam langkah-langkah pembelajaran secara khusus memberikan informasi bagaimana menggunakan bahan ajar komik. Adapun gambar petunjuk disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Petunjuk Penggunaan Buku

4. Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti & Kompetensi Dasar

Bagian ini menginformasikan kepada siswa tentang Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Bagian ini diambil dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Panduan bermanfaat bagi siswa dan guru untuk memudahkan siswa dalam menggunakan bahan ajar komik, memotivasi siswa untuk belajar, mengajari siswa belajar mandiri dan interaktif. Adapun gambar manfaat disajikan pada gambar berikut.

KI dan KD Fikih Kelas III MI

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1. Memahami ketentuan puasa Ramadhan. 3.2. Memahami ketentuan shalat Tarawih. 3.3. Memahami ketentuan shalat Witir. 3.4. Memahami keutamaan-keutamaan yang ada dalam bulan Ramadhan.

Gambar 4.6 KI dan KD

Standart Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sifat-sifat luhur, berakhlak mulia, berprestasi, cinta damai, bertanggung jawab, dan berkeadilan serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan alam, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan ilmu agama Islam yang diperoleh dari berbagai sumber belajar, dan mampu menerangkan konsep-konsep, konsep-konsep, dan perubahan terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah akademik dan kreatif sosial dengan yang dituntut oleh masyarakat.

Gambar 4.7 SKL

5. Karakteristik Bahan Ajar

Bagian karakteristik bahan ajar untuk memberitahukan informasi kepada siswa tentang hal-hal yang membedakan antara bahan ajar komik dengan bahan ajar yang lain. Adapun gambar tujuan disajikan gambar berikut.

Karakteristik Bahan Ajar

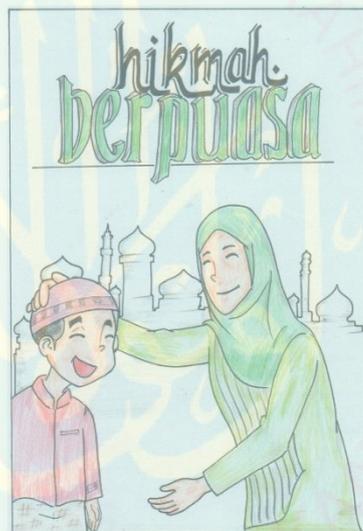
Terdapat beberapa karakteristik yang harus dipenuhi bahan ajar yang berkualitas, diantaranya sebagai berikut:

1. Harus dapat menarik minat siswa yang mempergunakannya
2. Mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya
3. Memuat ilustrasi yang menarik untuk siswa yang memantaikannya
4. Isi bahan ajar harus berhubungan erat dengan materi pembelajaran
5. Bahan ajar harus dapat merangsang aktivitas-aktivitas para siswa yang mempergunakannya
6. Mampu member pematapan, penekanan pada nilai-nilai yang ada di masyarakat

Gambar 4.8 Karakteristik Bahan Ajar

6. Isi Bahan ajar komik

Pada halaman isi bahan ajar komik ini berisi tentang cerita Puasa Ramadhan yang mengacu pada materi Puasa Ramadhan. Pada halaman isi ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan perilaku tersebut dan terdapat balon kata yang mendukung, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami untuk dilihat serta digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik, berikut tampilan dari cerita tersebut:



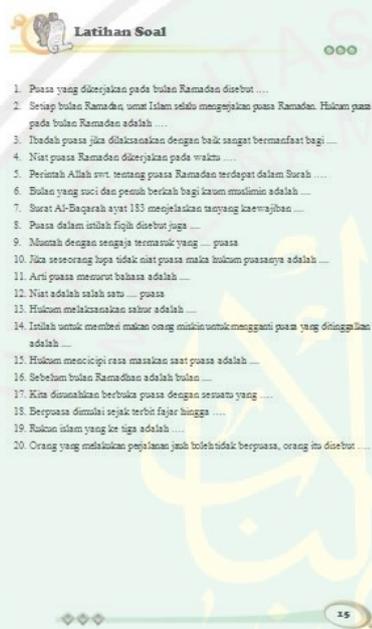
Gambar 4.9 Halaman Muka Komik



Gambar 4.10 Bagian Cerita Komik

7. Latihan Soal

Pada halaman terakhir ini terdiri beberapa butir soal sebagai latihan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik tersebut memahami materi yang telah disampaikan, sehingga bisa diketahui juga apakah bahan ajar komik ini efektif sebagai bahan ajar bagi peserta didik.



Gambar 4.11 Latihan Soal

B. Penyajian dan Analisis Data

Layakasi terhadap bahan ajar komik yang dilakukan oleh Layakator ahli materi dan Layakator ahli desain bahan ajar dilaksanakan pada tanggal 14 November 2017 sampai dengan tanggal 16 November 2017. Data penilaian produk pengembangan bahan ajar ini dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar komik yang dilakukan oleh dosen sebagai ahli materi dan ahli desain bahan ajar, serta

seorang praktisi/guru mata pelajaran Fikih di MI NU. Kemudian tahap yang kedua atau tahap yang terakhir diperoleh dari hasil Layakasi terhadap produk pengembangan bahan ajar komik yang dilakukan pada uji coba lapangan diwakili oleh satu kelas siswa kelas III MI NU sebagai *user/pengguna*.

1. Validasi Ahli Materi

Data Layakasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap bahan ajar komik yang dilakukan oleh Layakator ahli materi yaitu Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menguasai bidang Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah penyajian dan analisis data penilaian angket oleh ahli desain materi beserta kritik dan sarannya:

B

a. Data Kuantitatif

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli materi Fikih terhadap produk pengembangan yang diajukan melalui kuesioner dengan instrumen angket, yang diLayakasi oleh Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Butir Penilaian	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1.	Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	2	4	50%	Kurang Layak	Revisi Sebagian
2.	Kesesuaian Materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
3.	Kesesuaian pemahaman materi	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi

4.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
5.	Kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian gambar dengan materi	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
7.	Ketepatan dialog/teks cerita dengan materi.	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
8.	Keakuratan notasi, symbol dan ikon	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
9.	Kejelasan alur cerita yang mendukung untuk memahami materi.	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
10.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
11.	Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
12.	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa.	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
13.	Dukungan komik bagi kemandirian belajar siswa.	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
14.	Kemampuan komik menambah pengetahuan	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
15.	Kemampuan komik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
Jumlah		49	60	81,7%	Sangat Layak	Tidak Revisi

Keterangan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P: Prosentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban Layakator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Pada tabel 4.1 tampak bahwa hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi terhadap pembelajaran komik adalah sangat layak atau sangat setuju meskipun ada sebagian yang perlu direvisi namun prosentase keseluruhan menunjukkan tidak perlu revisi, yakni dengan prosentase 81,7%. Berikut ini adalah analisis tiap butir soal angket:

- 1) Nomor 1 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, kesesuaian materi dengan KI dan KD yang ingin dicapai kurang sesuai karena di dalam bahan ajar tidak dicantumkan KI dan KD. Hal ini menghasilkan prosentase yang kurang layak yakni sebesar 50%.
- 2) Nomor 2 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran sudah sangat sesuai. Hal ini menghasilkan prosentase yang sangat layak yakni sebesar 100%.
- 3) Nomor 3 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, kesesuaian pemahaman materi sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.
- 4) Nomor 4 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa sudah sesuai dengan hasil prosentase sebesar 75%.
- 5) Nomor 5 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, bahan ajar komik ini

memiliki kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam dengan prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.

- 6) Nomor 6 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, kesesuaian gambar dengan materi sudah tertata dengan sangat baik dilihat dari prosentase yang diperoleh adalah 100%.
- 7) Nomor 7 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, ketepatan dialog/teks cerita dengan materi yang ditampilkan bahan ajar komik ini sudah serasi dengan prosentase yang diperoleh 75%.
- 8) Nomor 8 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, keakuratan notasi, symbol dan ikon sudah akurat dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yaitu sebesar 75% .
- 9) Nomor 9 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, kejelasan alur cerita yang mendukung untuk memahami materi sudah sangat jelas, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.
- 10) Nomor 10 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, penggunaan bahasa dalam bahan ajar sudah efektif dan efisien, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase penilaian yaitu sebesar 75%.
- 11) Nomor 11 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, dalam hal kejelasan petunjuk penggunaan media bahan ajar sudah jelas. Hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.
- 12) Nomor 12 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, bahan ajar komik ini sudah memberikan Kemudahan dalam memahami alur materi melalui penggunaan bahasa dengan prosentase yang diperoleh 75%.
- 13) Nomor 13 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, dukungan komik bagi kemandirian belajar siswa sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil

prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.

- 14) Nomor 14 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, bahan ajar komik ini sudah sangat mampu menambah kemampuan pengetahuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase penilaian yaitu sebesar 100%.
- 15) Nomor 15 menunjukkan bahwa menurut ahli materi, produk ini sudah mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan hasil prosentase sebesar 75%.

Berdasarkan analisis tiap butir soal di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa bahan ajar komik sebagai pendukung pembelajaran Fikih ini sudah sangat baik dan secara umum isi/materi bahan ajar komik ini tidak perlu direvisi.

b. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli materi, maka pada dasarnya bahan ajar komik tidak perlu mendapatkan revisi atau perbaikan-perbaikan. akan tetapi masukan dan komentar yang disampaikan oleh ahli materi dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik lagi. Data kualitatif hasil Layakasi ahli materi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama Subyek Uji ahli Materi	Kritik dan Saran
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I	1. KI dan KD dicantumkan 2. Sudah bagus 3. Sudah layak uji coba

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, tampak bahwa masih belum

sempurna dalam hal pendahuluan bahan ajar yaitu KI dan KD di cantumkan dalam bahan ajar komik, maka dari itu harus ada revisi atau perbaikan.

2. Validasi Ahli Desain Bahan Ajar

Data validasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap bahan ajar komik yang dilakukan oleh validator ahli desain bahan ajar yaitu Bapak M. Sulistiono, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menguasai bidang desain bahan ajar. Berikut adalah penyajian dan analisis data penilaian angket oleh ahli desain bahan ajar beserta kritik dan sarannya:

a. Data Kuantitatif

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli desain bahan ajar pelajaran Fiqih terhadap produk pengembangan yang diajukan melalui kuesioner dengan instrumen angket, yang divalidasi oleh Bapak M. Sulistiono, M.Pd, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Ahli Desain

No	Butir Penilaian	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1.	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi

4.	Menampilkan pusat pandang	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
5.	Menggambarkan isi/materi bahan ajar	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
6.	Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi obyek	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
7.	Keruntutan penyajian bahan ajar	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
8.	Kesesuaian cerita, gambar dan materi.	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
9.	Pemilihan warna pada komik	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
10.	Ilustrasi dan gambar	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
11.	Judul, sub judul kegiatan dan angka halaman	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
12.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
13.	Kemudahan untuk membaca teks/tulisan.	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
14.	Kesinambungan transisi antar halaman.	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
15.	Kemampuan bahan ajar memotivasi peserta didik	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
Jumlah		48	60	80%	Sangat Layak	Tidak Revisi

Keterangan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P: Prosentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Pada tabel 4.3 tampak bahwa hasil penilaian yang diberikan oleh ahli desain bahan ajar terhadap bahan ajar komik adalah sangat layak atau sangat setuju, dengan prosentase 80%. Berikut ini adalah analisis tiap butir soal angket:

- 1) Nomor 1 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO sesuai dengan kualifikasi tabel kelayakan dengan prosentase sebesar 75%.
- 2) Nomor 2 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar sangat sesuai. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang layak yakni sebesar 100%.
- 3) Nomor 3 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.
- 4) Nomor 4 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, bahan ajar sudah baik dalam menampilkan pusat pandang dengan prosentase sebesar 75%.
- 5) Nomor 5 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, bahan ajar sangat baik dalam menggambarkan isi/materi dengan prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.
- 6) Nomor 6 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, bentuk, warna,

ukuran, dan proporsi obyek sesuai dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh adalah 75%.

- 7) Nomor 7 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, keruntutan penyajian bahan ajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh yaitu 75%.
- 8) Nomor 8 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, kesesuaian cerita, gambar dan materi sudah sesuai dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yaitu sebesar 75%.
- 9) Nomor 9 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, pemilihan warna pada media komik sudah baik, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.
- 10) Nomor 10 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, ilustrasi dan gambar bahan ajar sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh adalah 75%.
- 11) Nomor 11 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, judul, sub judul kegiatan dan angka halaman sudah sesuai dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yaitu sebesar 75%.
- 12) Nomor 12 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, pemilihan jenis dan ukuran huruf pada bahan ajar komik sudah baik, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.
- 13) Nomor 13 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, kemudahan untuk membaca teks/tulisan pada bahan ajar komik sudah sangat baik, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.
- 14) Nomor 14 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, kesinambungan transisi antar halaman sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari

hasil prosentase yang layak yakni sebesar 75%.

- 15) Nomor 15 menunjukkan bahwa menurut ahli desain bahan ajar, kemampuan bahan ajar memotivasi peserta didik sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang layak yakni sebesar 75%.

Berdasarkan analisis tiap butir soal di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa bahan ajar komik sebagai bahan pendukung pembelajaran Fikih ini sudah sangat baik dan namun bahan ajar komik ini masih perlu direvisi untuk dapat menjadi lebih baik.

b. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli desain bahan ajar, maka pada dasarnya bahan ajar komik masih perlu direvisi atau diperbaiki kembali. Dan masukan dan komentar yang disampaikan oleh ahli desain bahan ajar dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik lagi.

Data kualitatif hasil validasi ahli desain bahan ajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Kritik dan Saran Ahli Desain

Nama Subyek Uji Ahli Desain Bahan Ajar	Kritik dan Saran
M. Sulistiono, M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pembuat bahan ajar komik dicantumkan di cover 2. Tulisan Arab mohon diperbaiki 3. Sudah bagus 4. Sudah layak uji coba

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, untuk keseluruhan bahan ajar

komik sudah sangat baik, namun alangkah baiknya apabila nama pembuat bahan ajar komik dicantumkan di cover, tulisan Arab juga diperbaiki untuk itu masih dibutuhkan perbaikan.

3. Validasi Praktisi/ Guru Mata Pelajaran

Data validasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap bahan ajar komik yang dilakukan oleh praktisi/ guru mata pelajaran yaitu Ibu Ambarwati, S.Pd.SD selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas III MI NU. Berikut adalah penyajian dan analisis data penilaian angket oleh ahli media beserta kritik dan sarannya:

a. Data Kuantitatif

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian praktisi/ guru mata pelajaran Fiqih terhadap produk pengembangan yang diajukan melalui kuesioner dengan instrumen angket, yang diLayakasi oleh Ibu Ambarwati, S.Pd.SD, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Praktisi/ Guru Fiqih

No	Butir Penilaian	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
1	Kesesuaian isi bahan ajar komik dengan Kompetensi Dasar dan Indikator	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
2	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
3	Penyajian apersepsi mengingatkan siswa pada materi yang sebelumnya	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi

4	Kejelasan topik pembelajaran	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
5	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
6	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	2	4	50%	Kurang Layak	Revisi Sebagian
7	Ketepatan dialog/teks cerita dengan materi	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
8	Ketepatan, kejelasan dan kelengkapan petunjuk penggunaan	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
9	Ketertarikan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar komik	4	4	100%	Layak	Tidak Revisi
10	Kemampuan bahan ajar untuk memotivasi belajar siswa	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
11	Kesesuaian jenis, ukuran dan font yang digunakan dalam bahan ajar	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
12	Kemampuan bahan ajar untuk dapat digunakan secara berulang-ulang	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
13	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar komik	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
14	Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	4	4	100%	Sangat Layak	Tidak Revisi

15	Kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang ingin dipelajari	3	4	75%	Layak	Tidak Revisi
Jumlah		52	60	86,7%	Sangat Layak	Tidak Revisi

Keterangan:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P: Prosentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Pada tabel 4.5 tampak bahwa hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi/ guru mata pelajaran Fiqih terhadap bahan ajar komik adalah sangat layak atau sangat setuju, dengan prosentase 86,7%. Berikut ini adalah analisis tiap butir soal angket:

- 1) Nomor 1 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kesesuaian isi bahan ajar komik dengan Kompetensi Dasar dan Indikator sudah sesuai dengan kualifikasi tabel kelayakan dengan prosentase sebesar 75%.
- 2) Nomor 2 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan sangat sesuai. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang layak yakni sebesar 100%.
- 3) Nomor 3 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, penyajian apersepsi mengingatkan siswa pada materi yang sebelumnya sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.
- 4) Nomor 4 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, bahan ajar sudah

sangat baik dalam menampilkan kejelasan topik pembelajaran dengan prosentase sebesar 100%.

- 5) Nomor 5 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, bahan ajar sudah baik dalam ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar dengan prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.
- 6) Nomor 6 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran kurang baik, diakrenakan latihan soal diganti dengan soal isian. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh adalah 50%.
- 7) Nomor 7 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, ketepatan dialog/teks cerita dengan materi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh yaitu 100%.
- 8) Nomor 8 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, ketepatan, kejelasan dan kelengkapan petunjuk penggunaan sudah sangat sesuai dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yaitu sebesar 100%.
- 9) Nomor 9 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, ketertarikan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar komik sudah sangat baik, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.
- 10) Nomor 10 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kemampuan bahan ajar untuk memotivasi belajar siswa baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase yang diperoleh adalah 75%.
- 11) Nomor 11 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, Kesesuaian jenis, ukuran dan font yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dilihat dari hasil prosentase yang diperoleh yaitu sebesar 75%.
- 12) Nomor 12 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kemampuan bahan

ajar untuk dapat digunakan secara berulang-ulang sudah baik, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 75%.

- 13) Nomor 13 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar komik sudah sangat baik, hal ini dilihat dari prosentase yang diperoleh yakni sebesar 100%.
- 14) Nomor 14 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang layak yakni sebesar 100%.
- 15) Nomor 15 menunjukkan bahwa menurut praktisi/ guru, kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang ingin dipelajari sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil prosentase yang Layak yakni sebesar 75%.

Berdasarkan analisis tiap butir soal di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa bahan ajar komik sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Fikih ini sudah sangat baik dan namun bahan ajar komik ini masih perlu direvisi untuk dapat menjadi lebih baik.

b. Data Kualitatif

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan praktisi/ guru mata pelajaran Fikih, maka pada dasarnya bahan ajar komik tidak perlu direvisi atau diperbaiki. Akan tetapi masukan dan komentar yang disampaikan oleh praktisi/ guru mata pelajaran Fikih dalam angket pertanyaan terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik lagi.

Data kualitatif hasil validasi ahli desain bahan ajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Kritik dan Saran Praktisi/ Guru Fikih

Nama Subyek Praktisi/ Guru	Kritik dan Saran
Ibu Ambarwati, S.Pd.SD	1. Latihan Soal diganti dengan isian 2. Sudah bagus 3. Sudah layak uji coba

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, untuk keseluruhan bahan ajar komik sudah sangat baik, namun alangkah baiknya apabila latihan soal diganti menjadi latihan soal berbentuk isian, untuk itu masih dibutuhkan perbaikan.

4. Uji Coba Lapangan

a. Penyajian Data

Uji coba lapangan terhadap produk penelitian dilakukan pada siswa kelas III MI NU Pakisaji Malang yang berjumlah 22 siswa. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan adalah sebagaimana ditabelkan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

No	Butir Penilaian	Responden	Σx	Σxi	P (%)	Kriteria Kemenarikan	Keterangan
		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22					
1.	Kamu suka belajar dengan bahan ajar komik ini	4, 4, 3, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3	75	85	88,3%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
2.	Petunjuk dari penggunaan bahan ajar komik ini telah disampaikan dengan jelas	4, 2, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 3	77	85	90,6%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
3.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar komik ini mudah dipahami	3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 4	79	85	92,9%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
4.	Materi puasa ramadhan pada bahan ajar komik ini sudah jelas	4, 4, 2, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 2, 3, 4, 4, 4	78	85	91,8%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
5.	Tulisan, gambar dan tampilan dalam bahan ajar komik ini mudah dibaca	4, 3, 4, 4, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4	80	85	94,1%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi

6.	Warna gambar yang ditampilkan dalam bahan ajar komik ini sudah jelas	3, 4, 4, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 4, 2, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3	79	85	92,9%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
7.	Balon kata dalam bahan ajar komik ini dapat mudah dipahami dengan baik	4, 2, 3, 3, 4, 3, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 3, 2, 4, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3	73	85	85,9%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
8.	Ketepatan dan kejelasan antara gambar dengan materi	4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 2, 3, 4, 4, 2, 4, 3, 2	75	85	88,3%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
9.	Bahan ajar komik memberikan kemudahan dalam memahami materi	4, 3, 4, 3, 3, 3, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 3, 3, 4, 3, 4, 3	75	85	88,3%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
10.	Kemampuan media sudah jelas dalam memotivasi belajar siswa	3, 4, 4, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 3, 4, 4, 4, 4, 3, 4, 4, 3, 3, 3, 4, 3	80	85	94,1%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
Jumlah		37, 33, 34, 36, 37, 35, 38, 33, 35, 36, 33, 37, 37, 36, 31, 34, 34, 34, 33, 34, 35, 31	771	850	90,7%	Sangat Menarik	Dapat digunakan tanpa revisi

Keterangan:

- Responden 1 : siswa kelas III MI NU bernama Achsin Fina Galbi Mafaza
2 : siswa kelas III MI NU bernama Adisty Dwi Sofiani
3 : siswa kelas III MI NU bernama Agung Duwi Eka Saputra
4 : siswa kelas III MI NU bernama Ahmad Jalaluddin Afgani
5 : siswa kelas III MI NU bernama Ahmadi Saputra
6 : siswa kelas III MI NU bernama Alfian Dimas Rian Binata
7 : siswa kelas III MI NU bernama Anggi Kusuma Dewi
8 : siswa kelas III MI NU bernama Deca Ayu Anantia
9 : siswa kelas III MI NU bernama Dika Dimas Saputra
10 : siswa kelas III MI NU bernama Dinda Maulatus Saidah
11 : siswa kelas III MI NU bernama Eka Fia Kurniawati
12 : siswa kelas III MI NU bernama Fahril Andika
13 : siswa kelas III MI NU bernama Galank Pratama Aditya
14 : siswa kelas III MI NU bernama Julio Aditia
15 : siswa kelas III MI NU bernama Lury Almaghira Fahrani
16 : siswa kelas III MI NU bernama Maulana Johan Fariski
17 : siswa kelas III MI NU bernama Muhammad Sam Nauval
18 : siswa kelas III MI NU bernama Nadhif Faturosita
19 : siswa kelas III MI NU bernama Rahma Auliyah Munawaroh
20 : siswa kelas III MI NU bernama Saputra Fadila
21 : siswa kelas III MI NU bernama Yhesa Ananda Putri
22 : siswa kelas III MI NU bernama Zalfa Ramadani

b. Analisis Data

Setelah mendapatkan data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan tersajikan pada tabel 4.7. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Prosentase tingkat pencapaian bahan ajar komik pada uji coba lapangan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase tingkat kemenarikan

$\sum x$: skor jawaban oleh responden siswa kelas III MI NU (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Karena bobot setiap pilihan adalah 1, maka prosentase kemenarikan= 90,7% dan setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 4, prosentase tingkat pencapaian 90,7% berada pada kualifikasi sangat menarik sehingga bahan ajar komik ini dapat digunakan tanpa revisi.

Komentar, kritik dan saran dari beberapa responden pada uji coba lapangan dalam angket maupun dalam pertanyaan terbuka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar komik.

Berdasarkan tabel 4.7, tentang penilaian bahan ajar komik uji coba lapangan yang dilakukan siswa kelas III terhadap produk pengembangan bahan ajar komik sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Fikih dapat dinilai sangat menarik dengan prosentase mencapai rata-rata 90,7% dari kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian uji coba lapangan siswa kelas III pada setiap komponen dianalisis secara kuantitatif dalam analisis dari statistik untuk uji coba lapangan dapat

diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- 1) Tampilan fisik bahan ajar komik mendapat penilaian 88,3% menyatakan bahan ajar sangat menarik.
- 2) Petunjuk dari penggunaan bahan ajar komik telah disampaikan dengan sangat jelas, dengan mendapat penilaian sebesar 90,6%. Siswa tidak kebingungan ketika menggunakan bahan ajar komik karena di bagian pendahuluan sudah dijelaskan cara menggunakan produk tersebut.
- 3) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar komik ini mendapat penilaian 92,9% menyatakan mudah dipahami sehingga menunjukkan bahwa komik yang terdapat dalam bahan ajar komik sangat membantu memotivasi siswa untuk lebih semangat mempelajari dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari di mata pelajaran Fikih.
- 4) Kejelasan paparan materi mendapatkan penilaian 91,8% menyatakan sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi sudah baik dalam memberikan pemaparan isi materi, sehingga paparan komponen isi materi sudah sesuai dan dapat dipergunakan karena memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
- 5) Tulisan, gambar dan tampilan dalam bahan ajar komik mudah dibaca, sehingga mendapatkan penilaian 94,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara tulisan, gambar dan tampilan sudah baik, sehingga paparan komponen isi materi sudah sesuai.
- 6) Warna gambar yang ditampilkan mendapatkan penilaian 92,9% karena bahan ajar komik ini sangat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa gambar komik sudah sesuai dengan materi.
- 7) Balon kata dalam bahan ajar komik ini dapat mudah dipahami dengan baik

dengan mendapatkan penilaian 85,9%.

- 8) Ketepatan dan kejelasan antara gambar dengan materi mendapatkan penilaian 88,3% yang menunjukkan bahan ajar komik ini sangat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi warna dengan gambar dalam bahan ajar komik sangat menarik, sehingga dapat dipergunakan dalam pembelajaran.
- 9) Bahan ajar komik memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dengan perolehan penilaian sebesar 88,3%.
- 10) Kemampuan bahan ajar untuk memotivasi mendapatkan penilaian 94,1% yang menunjukkan bahan ajar komik sangat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa uraian materi dalam bahan ajar komik sangat mudah dicerna dan dipahami, sehingga bahan ajar komik ini dapat dipergunakan karena memiliki tingkat kelayakan dan kemenarikan yang tinggi dalam pembelajaran.

5. Analisis Keefektifan Bahan ajar komik

Data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian *Pre-test* dan *Post-test* yang diberikan peneliti kepada siswa. Data yang dianalisis merupakan data tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Sehingga pada bagian ini hanya melakukan analisis data sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar komik.

a. Penyajian Data

Berikut hasil penyajian nilai siswa untuk *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan bahan ajar komik

Tabel 4.8 Data Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pre-test*) dan Tes Kemampuan Akhir (*Post-test*)

No. Urut	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Achsin Fina Galbi Mafaza	50	85
2	Adisty Dwi Sofiani	55	85
3	Agung Duwi Eka Saputra	75	90
4	Ahmad Jalaluddin Afgani	50	90
5	Ahmadi Saputra	75	90
6	Alfian Dimas Rian Binata	75	95
7	Anggi Kusuma Dewi	75	90
8	Deca Ayu Anantia	75	95
9	Dika Dimas Saputra	75	95
10	Dinda Maulatus Saidah	75	100
11	Eka Fia Kurniawati	75	100
12	Fahril Andika	60	85
13	Galank Pratama Aditya	65	90
14	Julio Aditia	70	90
15	Lury Almaghfira Fahrani	75	100
16	Maulana Johan Fariski	65	85
17	Muhammad Sam Nauval	75	100
18	Nadhif Faturosita	60	85
19	Rahma Auliyah Munawaroh	75	95
20	Saputra Fadila	75	90
21	Yhesa Ananda Putri	60	85

No. Urut	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
22	Zalfa Ramadani	60	90
JUMLAH		1495	2010
RATA-RATA		68,75	91,75

b. Analisis Data

Dilihat dari karakteristik data, maka dalam melakukan analisis peneliti menggunakan analisis statistik uji-t model *Paired Samples Statistics*. Adapun hasil analisis uji coba lapangan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Statistik Tes Kemampuan Awal dengan Tes Kemampuan Akhir dengan Uji-t Sampel Berpasangan T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	67,9545	22	8,95213	1,90860
	POST TEST	91,3636	22	5,38557	1,14821

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	22	,703	,000

Paired Samples Test

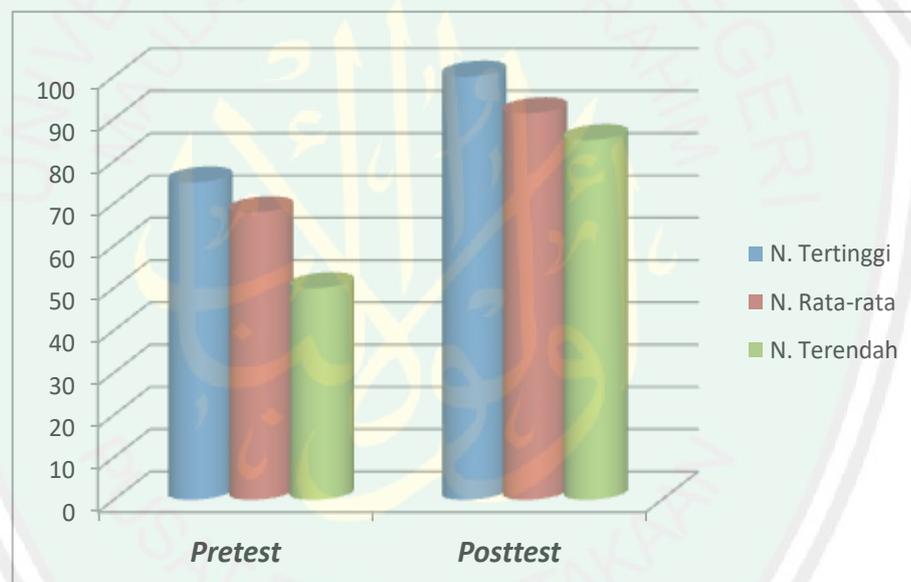
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST – POST TEST	-23,40909	6,43398	1,37173	-26,26176	-20,55642	-17,065	21	,000

Hasil Analisis:

- 1) *Paired Samples Statistics*, menunjukkan *mean* atau rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan adalah 67.95 dan setelah diberikan perlakuan 91.36. Sampel yang dianalisis $N = 22$, standar deviasi sebelum diberi perlakuan 8.952 dan setelah diberi perlakuan 5.385.
- 2) *Paired Samples Correlations*, menerangkan koefisien korelasi prestasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 0.703. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan yang sangat erat dan pada kolom *sig* = 0.000 berarti hubungan tersebut nyata atau signifikan.
- 3) *Paired Samples Test*, *mean* selisih pasangan (*d*) adalah -23.40909 dan standar deviasi selisih pasangan (*Sd*) adalah 6.43398. Nilai *t* hitung diperoleh -17.065 dan baris *sig* (2-tailed) menunjukkan nilai probabilitas 0.000, hal ini dapat diputuskan bahwa:
 - a) berdasarkan $\alpha = 0.05$ dan $df = 21$, maka diperoleh *t* tabel = 2.079 sehingga $-17.065 < -2.079$ atau *t* hitung terletak pada daerah penolakan H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau ada perbedaan yang signifikan rata-rata prestasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada materi puasa ramadhan dengan menggunakan bahan ajar komik.
 - b) berdasarkan *output* probabilitas $0.000 < \alpha = 5\%$. Hal ini diputuskan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata prestasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada materi puasa ramadhan dengan menggunakan bahan ajar komik.

Berdasarkan data uji sebelum dan sesudah tersebut, diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan antara *pretest* dengan *posttest*. Tes kemampuan awal diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata adalah 67.95 meningkat menjadi 91.36 pada *posttest*. Nilai terendah pada *pretest* 50 dan pada *posttest* 85, sedangkan nilai tertinggi pada *pretest* mencapai 75 dan pada *posttest* mencapai 100.

Adapun hasil tes kemampuan awal dengan tes kemampuan akhir, disajikan dalam grafik 4.10 berikut.



Grafik 4.1 Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*) dengan Tes Kemampuan Akhir(*Posttest*)

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini memuat kajian produk dan saran pemanfaatan. Produk yang telah direvisi/final dikaji secara objektif dan tuntas dikaitkan dengan kajian kepustakaan yang mengarah pada peluang pemanfaatan produk bahan ajar komik untuk kegiatan pembelajaran. Bagian kajian produk menjelaskan langkah hasil pengembangan, model bahan ajar komik, kelayakan, kemenarikan, dan keefektifan bahan ajar komik.

Bagian saran pemanfaatan meliputi saran pemanfaatan produk dan saran pengembangan lebih lanjut. Setiap saran didasarkan pada hasil kajian produk. Adapun deskripsi secara lengkap disajikan pada uraian berikut.

A. Kajian Produk

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar komik dalam pembelajaran Fikih materi Puasa Ramadhan pada siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang.

Prosedur produk pengembangan bahan ajar komik ini ditempuh melalui beberapa tahap yang meliputi:

1. Tahap studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum.

2. Tahap pengembangan bahan ajar komik sebagai bahan pendukung pembelajaran Fikih yang menggunakan model Dick & Carey dan tahap uji coba/validasi produk.

Produk pengembangan bahan ajar komik sebagai bahan pendukung pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui review, penilaian subyek validator ahli materi, validator ahli desain bahan ajar, praktisi/guru dan siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang sebagai sasaran subyek uji coba pengguna bahan ajar komik produk pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelengkapan dan kelayakan komponen, ketetapan isi, keefektifan pembelajaran dan kemenarikan pembelajaran. Hasil review dan uji coba yang dilakukan menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan sebelum di uji cobakan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan.

Hasil pengembangan bahan ajar komik sebagai bahan pendukung pembelajaran ini berupa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku cetak. Pengembangan bahan ajar komik sebagai bahan pendukung pembelajaran Fikih siswa kelas III MI NU Wadung Pakisaji Malang dapat dilihat ciri khas dari bahan ajar komik yang dilengkapi dengan materi puasa ramadhan yang dikemas dengan gambar-gambar yang sangat menarik serta terdapat beberapa butir soal sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik serta penunjang dalam proses pembelajaran.

Adapun format bahan ajar komik meliputi (1) halaman depan (*cover*), (2) cover dalam (kedua), (3) kata pengantar, (4) daftar isi, (5) petunjuk penggunaan

buku, (6) standar kompetensi lulusan, (7) kompetensi inti, (8) kompetensi dasar, (9) karakteristik bahan ajar, (10) komik puasa ramadhan, dan (11) latihan soal.

Produk pengembangan bahan ajar komik sebagai bahan pendukung pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari bahan ajar komik yang dikembangkan diantaranya: 1) bahan ajar komik ini menyajikan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pada proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri³⁹, sehingga pengetahuan itu dibangun di dalam diri siswa sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya yang akan diproses melalui pengalaman-pengalaman belajar untuk memperoleh pengalaman baru, 2) Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai⁴⁰. Berdasarkan asumsi di atas, bahan ajar komik ini menyajikan metode *active learning* yang menekankan pada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta belajar berkelompok dalam mendiskusikan materi pelajaran dengan mengidentifikasi berbagai macam materi Fikih.

Bahan ajar komik mata pelajaran Fikih memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan bahan ajar yang lainnya. Perbedaan tersebut antara lain:

³⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 39

⁴⁰ Mudjiono & Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 115.

1. Bahan ajar komik ini didesain sesuai dengan karakteristik siswa pengguna serta dapat digunakan secara mandiri.
2. Bahan ajar komik ini disajikan dengan menggunakan buku cetak dimana siswa bisa belajar mandiri.
3. Bahan ajar komik ini disajikan dengan gambar-gambar terstruktur sesuai materi yang sangat menarik dengan balon kata yang mendukung serta contoh cerita yang sesuai dengan materi. Sehingga peserta didik tidak hanya melihat gambar-gambarnya saja melainkan bisa membaca materi yang dibahas sesuai dengan gambar serta mereka bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bahan ajar komik yang dikembangkan juga dilengkapi dengan evaluasi dalam bentuk latihan soal sebagai bahan latihan peserta didik dan menguji pemahaman peserta didik.
5. Bahan ajar komik ini dirancang dengan konsep yang disesuaikan dengan karakter siswa MI, seperti tokoh-tokoh yang ada dalam komik ini sesuai dengan karakter siswa MI serta kombinasi warna yang cerah sehingga lebih menarik untuk dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Salah satu manfaat bahan ajar bagi peserta didik adalah kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru⁴¹. Dengan bahan ajar komik yang dikembangkan ini, melalui bimbingan guru maka siswa akan lebih dapat dikontrol dan pembelajaran yang sebelumnya terpusat pada guru sekarang beralih menjadi terpusat

⁴¹ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 172

pada siswa. Selain itu pembelajaran juga dapat berlangsung secara interaktif.

Adapun kekurangan dari bahan ajar komik mata pelajaran Fikih yang dikembangkan untuk siswa kelas III di MI NU Wadung Pakisaji Malang yaitu, tidak dilengkapi dengan buku guru Fikih serta masih kurang sempurna pewarnannya karena proses pewarnannya manual.

Dalam penelitian dan pengembangan, kualitas hasil penelitian diukur dari kemanfaatan produk yang telah teruji validitasnya. Untuk itu untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan pengembangan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap produk yang telah dikembangkan atau diciptakan oleh peneliti⁴².

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar komik ini dilakukan oleh tiga uji ahli yaitu (1) ahli materi/isi, (2) ahli desain bahan ajar, dan (3) praktisi/guru mata pelajaran. Berdasarkan angket ketiga uji ahli, bahwa bahan ajar komik ini layak digunakan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran. Setelah dilakukan penilaian uji ahli maka dilakukan revisi berdasarkan catatan dan saran dari uji ahli dan diskusi dengan pembimbing.

Bahan ajar disusun dengan tujuan (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan social peserta didik, (2) membantu peserta didik memperoleh alternative bahan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 450

ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran⁴³.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas tersebut bahwa bahan ajar itu sangat penting sekali guna membantu guru maupun peserta didik dalam berbagai hal, terutama dalam hal keefektifan proses pembelajarannya. Berkaitan dengan hal itu pengembang memproduksi sebuah bahan ajar yang dapat membantu keefektifan proses pembelajaran, yakni bahan ajar komik.

Keefektifan bahan ajar komik dilakukan dengan uji coba lapangan. Berdasarkan uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar komik yang dihasilkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh data hasil uji coba. Hasil analisis data uji lapangan diperoleh bahwa berdasarkan perhitungan uji-t sampel berpasangan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretes dengan postes. Berdasarkan $\alpha = 0.05$ dan $df = 21$, maka diperoleh t tabel = 2.079 sehingga $-17.065 < -2.079$ atau t hitung terletak pada daerah pada daerah penolakan H_0 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau ada perbedaan yang signifikan rata-rata prestasi belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada materi puasa ramadhan dengan menggunakan bahan ajar komik.

B. Saran Pemanfaatan

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar komik dalam materi puasa ramadhan mata pelajaran Fiqih ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

⁴³ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, hlm. 171-172

1. Bagi siswa

Disarankan bagi siswa , sebelum menggunakan bahan ajar komik dalam materi puasa ramadhan, siswa hendaknya membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan buku yang disediakan sehingga bahan ajar komik bisa digunakan secara maksimal.

Membebaskan murid dari ketergantungan kepada guru, dengan tujuan akhir mengembangkan responsibilitas murid untuk belajar mandiri. Hal ini merupakan ciri khas bahan ajar komik karena dalam bahan ajar komik dilengkapi dengan latihan soal.

2. Bagi sekolah

Disarankan bagi sekolah dalam pemanfaatan yang lebih luas, produk yang dihasilkan selain bisa dimanfaatkan oleh MI NU Wadung Pakisaji Malang, tidak menutup kemungkinan bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, dalam upaya menciptakan kreativitas guru dan peneliti lanjutan, bahan ajar ini memberi peluang untuk dikembangkan pada aspek mata pelajaran Fiqih yang lain sepanjang layak dan efektif sebagai media dan sumber belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Boneff, Marcel. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Depdiknas. Pengembangan Bahan Ajar. Sosialisasi KTSP 2008, (online), (<http://dc218.4shared.com>). 2008. diakses pada tanggal 20 Juni 2016.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Delta Pamungkas, 1997
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online
- Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Masdiono, Toni. *14 Jurus Membuat Komik*. Jakarta: Kreatif Media, 2007.
- Mudjiono dan Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999
- Permenag No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- R, Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003.
- Salam. *Pengembangan Bahan Ajar*. Makalah disajikan dalam Penataran guru Bahasa Indonesia SMA di Sulawesi Selatan.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian & Pengembangan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010
- Sriwijaya, & Akbar. *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Cipta Media, 2011.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo, 2011.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trimono. *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud, 1997

**LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR
AHLI ISI MATERI PELAJARAN**

Judul Penelitian	: Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Wadung Pakisaji Malang
Mata Pelajaran	: Fikih
Materi Pokok	: Puasa Ramdhan
Sasaran Program	: Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
Validator	: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I
Hari / Tanggal	: Selasa, 14 November 2017

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Isi Materi tentang kualitas bahan ajar yang sedang dikembangkan.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Isi Materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas bahan ajar ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada dengan skala 1, 2, 3, atau 4.

Keterangan:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Indikator	Butir Penilaian	Skala			
			4	3	2	1
A.	Kesesuaian dengan KI dan KD	1. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD			✓	
		2. Kesesuaian Materi dengan tujuan pembelajaran	✓			
B.	Kesesuaian Materi	3. Kesesuaian pemahaman materi		✓		
		4. Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa		✓		
		5. Kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam	✓			
		6. Kesesuaian gambar dengan materi	✓			
		7. Ketepatan dialog/teks cerita dengan materi.		✓		
		8. Keakuratan notasi, symbol dan ikon		✓		
		9. Kejelasan alur cerita yang mendukung untuk memahami materi.	✓			
C.	Kelayakan Kebahasaan	10. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien		✓		
		11. Kejelasan petunjuk penggunaan media bahan ajar		✓		
		12. Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa.		✓		
D.	Efek bahan ajar terhadap pembelajaran	13. Dukungan media komik bagi kemandirian belajar siswa.		✓		
		14. Kemampuan media komik menambah pengetahuan	✓			
		15. Kemampuan media komik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.		✓		

Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai bahan ajar komik ini.

- Harap mencantumkan KI dan KD
- Sudah bagus
- Sudah layak dilji cobakan

Kesimpulan

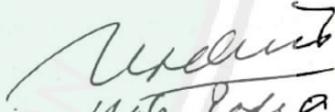
Berdasarkan penilaian kelayakan ahli isi materi, maka *Bahan Ajar Komik* ini dinyatakan*):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
- ② Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

*): Lingkari salah satu

Malang, 14 November 2017

Validator


Uthman
Nip. 1905205414054003

**LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR
AHLI MEDIA PEMBELAJARAN**

Judul Penelitian	: Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Wadung Pakisaji Malang
Mata Pelajaran	: Fikih
Materi Pokok	: Puasa Ramadhan
Sasaran Program	: Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
Validator	: M. Sulistiono, M.Pd
Hari / Tanggal	: Rabu, 15-11-2017

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas bahan ajar yang sedang dikembangkan.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas bahan ajar ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "√" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada dengan skala 1, 2, 3, atau 4.

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Indikator	Butir Penilaian	Skala			
			4	3	2	1
A.	Ukuran Bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO		✓		
		2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar	✓			
B.	Desain Sampul Bahan Ajar (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang		✓		
		4. Menampilkan pusat pandang		✓		
		5. Menggambarkan isi/materi bahan ajar	✓			
		6. Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi obyek		✓		
C.	Desain Isi Bahan Ajar	7. Keruntutan penyajian bahan ajar		✓		
		8. Kesesuaian cerita, gambar dan materi.		✓		
		9. Pemilihan warna pada media komik		✓		
		10. Ilustrasi dan gambar		✓		
		11. Judul, sub judul kegiatan dan angka halaman		✓		
		12. Pemilihan jenis dan ukuran huruf		✓		
		13. Kemudahan untuk membaca teks/tulisan.	✓			
		14. Kesenambungan transisi antar halaman.		✓		
		15. Kemampuan bahan ajar memotivasi peserta didik		✓		

Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai bahan ajar komik ini.

- Tulisan arab mohon diperbaiki!
- Nama pembuat bahan Ajar dicantumkan di cover
- Sudah layak Ujicoba

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kelayakan ahli media, maka *Bahan Ajar Komik* ini dinyatakan*):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

*) : Lingkari salah satu

Malang, 15-11-2017.....

Validator


M. Sulistiono, M.Pd

Nip.

**LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR
PRAKTIISI/AHLI PEMBELAJARAN**

Judul Penelitian	: Pengembangan Bahan Ajar Komik Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Wadung Pakisaji Malang
Mata Pelajaran	: Fikih
Materi Pokok	: Puasa Ramadhan
Sasaran Program	: Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
Validator	: Ambarwati, S.Pd.SD
Hari / Tanggal	: 16 November 2017

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai Praktisi/Ahli Pembelajaran tentang kualitas bahan ajar yang sedang dikembangkan.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak sebagai Praktisi/Ahli Pembelajaran akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas bahan ajar ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak dapat memberikan tanda "√" untuk setiap pendapat Bapak pada dengan skala 1, 2, 3, atau 4.

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

NO	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi bahan ajar berbasis komik dengan Kompetensi Dasar dan Indikator		✓		
2.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.	✓			
3.	Penyajian apersepsi mengingatkan siswa pada materi yang sebelumnya.	✓			
4.	Kejelasan topik pembelajaran.	✓			
5.	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar.		✓		
6.	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran			✓	
7.	Ketepatan dialog/teks cerita dengan materi.	✓			
8.	Ketepatan, kejelasan dan kelengkapan petunjuk penggunaan	✓			
9.	Ketertarikan siswa dalam memanfaatkan bahan ajar berbasis komik	✓			
10.	Kemampuan bahan ajar untuk memotivasi belajar siswa		✓		
11.	Kesesuaian jenis, ukuran dan font yang digunakan dalam bahan ajar		✓		
12.	Kemampuan bahan ajar untuk dapat digunakan secara berulang-ulang		✓		
13.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis komik	✓			
14.	Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran	✓			
15.	Kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang ingin dipelajari		✓		

Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai bahan ajar komik ini.

- latihan soal diganti menjadi soal isian
- sudah bagus
- layak uji coba

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kelayakan praktisi/ahli pembelajaran, maka *Bahan Ajar Komik* ini dinyatakan*):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
- ② Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

*) : Lingkari salah satu

Malang, 16 November 2017

Praktisi/Ahli Pembelajaran



Ambarwati, S.Pd.SD

**ANGKET UJI COBA SISWA SETELAH MENGGUNAKAN
BAHAN AJAR KOMIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MATERI
PUASA RAMADHAN**

Petunjuk Pengisian:

1. Identifikasi ini dilakukan agar diketahui tanggapan siswa terhadap bahan ajar. Dengan mengetahui tanggapan siswa, maka bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan akan dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh siswa dengan baik karena memang benar-benar efektif.
2. Hasil jawaban melalui angket ini sangat bermanfaat untuk kelayakan sebuah bahan ajar dalam pembelajaran yang baik.
3. Tulislah nama dan kelas kamu dengan lengkap.
4. Isilah angket identifikasi kebutuhan ini secara objektif.
5. Pilih dan checklist salah satu jawaban yang menurut kamu paling tepat. Dengan memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat dengan skala 1, 2, 3, atau 4.

Keterangan:

- 4 = Sangat Jelas/ Sangat Suka/ Sangat Mudah
- 3 = Jelas/ Suka/ Mudah
- 2 = Kurang Jelas/ Kurang Suka/ Kurang Mudah
- 1 = Tidak Jelas/ Tidak Suka/ Tidak Mudah

Nama :

Kelas :

NO	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Tampilan fisik bahan ajar komik				
2.	Petunjuk dari penggunaan bahan ajar komik ini telah disampaikan dengan jelas.				
3.	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis komik ini mudah dipahami				
4.	Materi puasa ramadhan dalam bahan ajar komik ini sudah jelas				
5.	Tulisan, gambar dan tampilan dalam bahan ajar komik ini mudah dibaca				
6.	Warna gambar yang ditampilkan dalam bahan ajar komik ini sudah jelas				
7.	Balon kata dalam bahan ajar komik ini dapat mudah dipahami dengan baik				
8.	Ketepatan dan kejelasan antara gambar dengan materi				
9.	Bahan ajar komik memberikan kemudahan dalam memahami materi				
10.	Kemampuan bahan ajar sudah jelas dalam memotivasi belajar siswa				

LATIHAN SOAL

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Puasa yang dikerjakan pada bulan ramadhan disebut
2. Setiap bulan Ramadhan, umat Islam selalu mengerjakan puasa Ramadhan.
Hukum puasa pada bulan Ramadhan adalah
3. Ibadah puasa jika dilaksanakan dengan baik sengan bermanfaat bagi
4. Niat puasa Ramadhan dikerjakan pada waktu
5. Perintah Allah SWT. Tentang puasa Ramadhan terdapat dalam surat
6. Bulan yang suci dan penuh berkah bagi kaum muslimin adalah
7. Suart Al-Baqarah ayat 183 menjelaskan tentang kewajiban
8. Puasa dalam istilah fiqih disebut
9. Muntah dengan sengaja termasuk yag Puasa
10. Jika seorang lupa tidak niat puasa maka hokum puasanya adalah
11. Arti puasa menurut bahawa adalah
12. Niat adalah salah satu Puasa
13. Hukum melaksanakan sahur adalah
14. Istilah untuk memberi makan orang miskin untuk mengganti puasa yang ditinggalkan adalah
15. Hukum mencicipi rasa masakan saat puasa adalah
16. Sebelum bulan Ramadhan adalah bulan
17. Kita disunnahkan berbuka puada dengan sesuatu yang
18. Berpuasa dimulai sejak terbitnya fajar hingga
19. Rukun Islam yang ketiga adalah
20. Orang yang melakukan perjalanan jauh boleh tidak berpuasa, orang itu disebut

DOKUMENTASI





PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MALANG
BHPNU Nomor : AHU-199.AH.01.08 TAHUN 2013



MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA

TERAKREDITASI B - NSM : 111235070174 - NPSN : 60715159

Alamat Madrasah : Jl. Sidodadi Rt. 09 Rw. 03 Desa Wadung Kec. Pakisaji Kab. Malang Telp. 085 100 160 120

Website : <https://minuwadung.wordpress.com> Email : misnuwadung@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 30/MINU/SK/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : AINUL YAQIN, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Wadung
Alamat : Jl. Sidodadi RT 09 RW 03 Wadung Kec. Pakisaji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ABDUL HAMID ZAINURI
NIM : 15760042
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sekar Putih RT 17 RW 05 Kec. Wagir Malang

Mahasiswa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Wadung Pakisaji Malang, sejak tanggal 04 Januari 2018 – 30 Januari 2018 dengan judul tesis :

**“Pengembangan Bahan Ajar Komik Pada Mata Pelajaran Fikih
Materi Puasa Ramadhan Siswa Kelas III
MI Nahdlatul Ulama Wadung Pakisaji Malang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Januari 2018

Kepala MINU Wadung


AINUL YAQIN, S.Pd.I